Lampiran 1. modul ajar siklus 1 dan 2

INFORMASI UMUM
A. IDENTITAS MODUL
Satuan Pendidikan : **SDN Tunggulwulung 3** **Kelas / Fase** : **3 / B** **Mata Pelajaran** : **Bahasa Indonesia** **Topik** : **Teks Cerita Rakyat (cerita malin kundang)** **Alokasi Waktu** : **2 x 35 menit(1x Pertemuan)** **Model Pembelajaran** : **Problem Based Learning**
B. DESAIN PEMBELAJARAN
Capaian Pembelajaran Peserta didik mampu memahami teks sastra berupa cerita rakyat dengan cara menyimak, membaca, untuk menemukan informasi, menafsirkan makna, serta merefleksikan nilai-nilai kehidupan yang terkandung di dalamnya, kemudian menyampaikan kembali secara lisan dan tulis dengan bahasa yang runtut dan santun.
Tujuan Pembelajaran • Memahami pengertian dan ciri-ciri cerita rakyat. • Mengidentifikasi unsur intrinsik cerita Malin Kundang secara tepat. • Menyampaikan kembali isi cerita secara lisan atau tertulis dengan bahasa sendiri.
Materi Pokok 1. Memahami isi cerita dan nilai budaya di dalam cerita rakyat malin kundang. 2. Mengidentifikasi struktur dan unsur intrinsic cerita rakyat malin kundang.

3. Memahami pesena moral dari cerita malin kundang.

Dimensi Profil Pelajar Pancasila

1. **Berakhlak mulia: menghormati dan menyayangi orang tua**
2. **Bernalar kritis: menganalisis tokoh, peristiwa, dan amanat cerita**
3. **Mandiri: menyelesaikan tugas secara bertanggung jawab**

Pemahaman Bermakna

Siswa memahami bahwa cerita rakyat adalah bagian dari budaya lokal yang perlu dilestarikan. Dengan mengetahui cerita malin kundang, siswa dapat lebih mencintai budaya daerahnya.

C. PENGALAMAN BELAJARAN

A. Kerangka Pembelajaran Siklus

Elemen	Keterangan
Metode Pembelajaran	Literasi visual
Praktik Pedagogis	*Modelling(Guru memeberikan contoh membaca dengan ekspresi* dan *Scaffolding* (unsur intrinsic)
Lingkungan Pembelajaran	(*Joyful Learning*) Tempat duduk melingkar agar siswa fokus mendengar cerita.
Kemitraan Pembelajaran	Diskusi berpasangan untuk menemukan unsur intrinsik dari teks cerita malin kundang .
Pemanfaatan Digital	Pemutaran audio singkat (opsional).

B. Langkah-Langkah Pembelajaran

Tahap	Sintak	Pilar DL &	Deskripsi Kegiatan (Detail	Alokas

	PBL/Kegiatan Utama	Prinsip Belajar	dan Terperinci)	i Waktu
Pendahuluan	Orientasi & Motivasi	**Joyful Learning**	• Guru menyapa siswa dengan ramah. • Guru menunjukkan teks cerita rakyat. • Guru bertanya: *"Siapa yang tahu cerita malin kundang?"*	10 menit
	Apersepsi & Stimulasi	**Meaningful Learning**	Guru menyampaikan bahwa mereka akan mendengarkan cerita rakyat malin kundang. https://youtu.be/IQW64q5-lNE?si=KpoXDCuYKOgGVqit	
	Penyampaian TP		Guru menjelaskan bahwa hari ini siswa akan mencari informasi dasar:	
Inti	**Teks Cerita rakyat**	**Memahami + Meaningful Learning**	• Guru membacakan cerita malin kundang. • Siswa mendengarkan sambil memperhatikan gambar/tampilan visual. https://youtu.be/IQW64q5-lNE?si=KpoXDCuYKOgGVqit	40 menit
	Diskusi Sederhana Berpasangan	**Pertanyaan Dasar**	• Tema dari cerita malin kundang? • Toko utama dari cerita malin kundang? • Apa alur dari cerita diatas ?	

			• Bagamiman hal itu bisa terjadi? • Apa pesan dari cerita malin kundang.
			Siswa berdiskusi berpasangan untuk mengisi lembar kerja yang di bagikan oleh guru.
	Guru memandu dengan pertanyaan	Scaffolding Guru	• Sikap Malin Kundang kepada ibunya termasuk sikap baik atau tidak? Mengapa? • Siapa tokoh yang paling sering muncul dalam cerita? • Cerita dimulai dari peristiwa apa? • Bagaimana seharusnya sikap kita kepada orang tua?
	Presentasi Sederhana	**Menguji Hasil**	• 2–3 pasang siswa menyampaikan hasil temuan mereka. • Guru memberikan penguatan jawaban benar.
	Evaluasi Pengalaman & Generalisasi		Guru dan siswa memberikan apresiasi (misal: tepuk tangan bintang) dan umpan balik konstruktif.
Penutup	Refleksi		**Refleksi Berpasangan:** Siswa mengisi lembar refleksi

		sederhana: • **Hal baru apa yang saya pelajari dari cerita Malin Kundang?** • Sikap apa dari tokoh Malin Kundang yang tidak boleh kita tiru? • Pesan moral apa yang dapat saya ambil dari cerita tersebut?
	Tindak Lanjut	Guru menyimpulkan nilai moral cerita dan memberi penghargaan verbal.

D. ASESSMEN PEMBELAJARAN

Tujuan Pembelajaran yang Diukur	Jenis Asesmen	Bentuk Instrumen	Indikator Penilaian (Data PTK)
TP 1: Mengidentifikasi informasi dasar (unsur Intrinsik) dari teks "Malin kundang"	Tes Tertulis & Tes Lisan	Lembar soal 3W + tanya jawab singkat	**Hasil Identifikasi Informasi (Tes Tertulis)** **1. Tema** Siswa mampu menyebutkan **tema** cerita *Malin Kundang* dengan tepat. **Skor: 2** **2. Tokoh atau Penokohan** Siswa mampu menyebutkan **minimal dua tokoh utama** beserta **sifat tokohnya** dalam

		cerita *Malin Kundang*. **Skor: 2** 3. **Latar (Tempat)** Siswa mampu menyebutkan **latar tempat utama** terjadinya peristiwa dalam cerita *Malin Kundang*. **Skor: 2**	
		Tes lisan – pemahaman Awal 1. Menjawab 1 pertanyaan sederhana tentang alur (skor 1) 2. Menjawab nilai moral secara singkat (skor 1).	

Mengetahui,
Guru Pamong

Mahasiswa

Harsiti Fadhilah, S.Pd
NIP.19981202521008

Maria Felania Dawul
NIM 2022720036

Kepala Sekolah SDNTunggulwulung 3

Iwan Roelyanto, S.Pd
NIP. 197110261998071001



TEKS CERITA RAKYAT: MALIN KUNDANG



1. *Pengertian Teks Cerita Rakyat*

Teks cerita rakyat adalah teks sastra yang berisi cerita yang berkembang dan diwariskan secara turun-temurun di masyarakat. Cerita rakyat mencerminkan budaya, adat istiadat, serta nilai-nilai kehidupan suatu daerah. Cerita rakyat biasanya bersifat khayalan, namun mengandung pesan moral yang penting untuk pembentukan karakter.

2. Ciri-Ciri Teks Cerita Rakyat

- Disampaikan secara turun-temurun dari generasi ke generasi.
- Berkembang di masyarakat dan tidak diketahui pengarangnya.
- Mengandung nilai moral, sosial, dan budaya.
- Bersifat khayalan atau imajinatif.
- Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.



2. Struktur Teks Cerita Rakyat

- Orientasi: pengenalan tokoh, latar, dan situasi awal cerita.
- Komplikasi: munculnya masalah atau konflik dalam cerita.
- Klimaks: puncak konflik yang menentukan nasib tokoh.
- Resolusi: penyelesaian masalah atau akhir cerita.

Unsur Kebahasaan Teks Cerita Rakyat



- Penggunaan kata kerja tindakan (merantau, berlayar, berdoa).
- Penggunaan kata keterangan waktu (pada zaman dahulu, suatu hari).
- Kalimat naratif yang menceritakan peristiwa secara runtut.









Teks Cerita Rakyat : Malin Kundang

Pada zaman dahulu, hiduplah seorang janda miskin bersama anak laki-lakinya yang bernama Malin Kundang di sebuah desa nelayan di Sumatra Barat. Sang ibu bekerja keras demi membesarkan Malin dengan penuh kasih sayang.

Ketika beranjak dewasa, Malin memutuskan untuk merantau demi mengubah nasibnya. Dengan tekad kuat, ia berlayar bersama seorang saudagar. Bertahun-tahun kemudian, Malin berhasil menjadi orang kaya dan menikahi seorang perempuan bangsawan.

Suatu hari, kapal Malin berlabuh di kampung halamannya. Sang ibu yang mendengar kabar itu segera menemui Malin dengan penuh harap. Namun, Malin tidak mau mengakui ibunya karena malu dengan keadaan sang ibu yang miskin.

Hati sang ibu sangat hancur. Dengan penuh kesedihan, ia berdoa kepada Tuhan agar Malin menyadari kesalahannya. Seketika itu juga, badai besar datang dan kapal Malin hancur. Malin Kundang pun dikutuk menjadi batu.



Di sebuah desa hiduplah soran anak laki-laki bersama ibunya.



Ketika beranjak dewasa, malin meminta izin kepada ibunya



Tahun berganti tahun, Malin berhasil menjadi orang kaya dan



Suatu hari malin berlayar bersama istrinya, hinga tiba di sebuah pesisir pantai



Malin bertemu sang ibu tapi ia tidak mengakui sang ibu.



Ibu malin yang merasa sakit hati, dengan cucuran air mata ia mengutuk malin

Perhatikan gambar di bawa ini :









Cerita Rakyat Malin Kundang



Bacalah Kutipan Teks di Bawah Ini!

Pada zaman dahulu, di sebuah desa nelayan di pesisir pantai Sumatra Barat, hiduplah seorang janda miskin bersama anak laki-lakinya yang bernama Malin Kundang. Mereka hidup sederhana. Sang ibu bekerja keras setiap hari untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, sementara Malin membantu ibunya sebisanya.

Sejak kecil, Malin dikenal sebagai anak yang rajin dan cerdas. Namun, karena kondisi ekonomi yang sulit, Malin ingin merantau agar bisa mengubah nasibnya. Dengan berat hati, ibunya mengizinkan Malin pergi berlayar bersama seorang saudagar kaya, sambil berpesan agar Malin tidak melupakan ibunya.

Tahun demi tahun berlalu. Malin Kundang berhasil menjadi seorang pedagang kaya dan menikah dengan seorang wanita cantik dari keluarga terpandang. Sayangnya, Malin menjadi sombong dan lupa akan asal-usulnya.

Suatu hari, kapal Malin berlabuh di pantai tempat ibunya tinggal. Mendengar kabar tersebut, sang ibu segera datang untuk menemui anaknya. Dengan penuh harap, ia memanggil nama Malin. Namun, Malin merasa malu mengakui ibunya yang berpakaian lusuh di hadapan istrinya. Ia bahkan mengusir dan menyangkal bahwa wanita itu adalah ibunya.

Hati sang ibu hancur. Dengan penuh kesedihan, ia berdoa kepada Tuhan agar Malin menyadari kesalahannya. Tak lama kemudian, badai besar datang menghantam kapal Malin. Petir menyambar, ombak mengamuk, dan Malin terjatuh ke laut. Seketika tubuhnya berubah menjadi batu.

Konon, batu tersebut masih dapat dilihat hingga kini di Pantai Air Manis, Padang. Cerita Malin Kundang menjadi pelajaran bagi semua orang agar selalu berbakti kepada orang tua dan tidak melupakan asal-usul.

A. Soal Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Tokoh utama dalam cerita Malin Kundang adalah …
   A. Saudagar kaya
   B. Ibu Malin
   C. Malin Kundang
   D. Istri Malin
2. Latar tempat utama dalam cerita Malin Kundang adalah …
   A. Pegunungan
   B. Istana kerajaan
   C. Desa nelayan di pesisir pantai
   D. Hutan belantara
3. Latar waktu dalam cerita Malin Kundang ditunjukkan oleh kalimat …
   A. Pada zaman dahulu
   B. Di Pantai Air Manis
   C. Bersama ibunya
   D. Dengan penuh kesedihan
4. Watak Malin Kundang setelah menjadi orang kaya adalah …
   A. Rendah hati dan penyayang
   B. Sombong dan durhaka
   C. Pemalu dan pendiam
   D. Jujur dan sabar
5. Watak ibu Malin Kundang dalam cerita adalah …
   A. Pemarah dan keras
   B. Serakah dan egois
   C. Penyayang dan sabar
   D. Licik dan curang
6. Konflik utama dalam cerita Malin Kundang terjadi ketika …
   A. Malin ingin merantau
   B. Malin menjadi pedagang
   C. Malin bertemu ibunya di pantai
   D. Malin mengingkari dan mengusir ibunya
7. Puncak konflik (klimaks) dalam cerita Malin Kundang adalah saat …
   A. Malin berlayar meninggalkan desa
   B. Ibu Malin mendoakan anaknya
   C. Kapal Malin dihantam badai
   D. Malin menikah dengan wanita kaya
8. Amanat yang terkandung dalam cerita Malin Kundang adalah …
   A. Kita harus bekerja keras untuk menjadi kaya
   B. Jangan merantau terlalu jauh
   C. Jangan melupakan dan durhaka kepada orang tua
   D. Hidup di desa lebih baik dari kota
9. Tema utama cerita Malin Kundang adalah …

A. Perjuangan meraih kekayaan

B. Kesetiaan seorang istri

C. Kedurhakaan anak kepada orang tua

D. Kehidupan nelayan di pesisir pantai

10. Akibat dari perbuatan Malin Kundang yang durhaka kepada ibunya adalah …

A. Malin jatuh miskin

B. Malin diusir oleh istrinya

C. Malin berubah menjadi batu

D. Malin kembali hidup bersama ibunya

Kunci Jawaban:

1. C. Malin Kundang
2. C. Desa nelayan di pesisir pantai
3. A. Pada zaman dahulu
4. B. Sombong dan durhaka
5. C. Penyayang dan sabar
6. D. Malin mengingkari dan mengusir ibunya
7. B. Ibu Malin mendoakan anaknya
8. C. Jangan melupakan dan durhaka kepada orang tua
9. C. Kedurhakaan anak kepada orang tua
10. C. Malin berubah menjadi batu

B. Soal HOTS (Higher Order Thinking Skills)

Berdasarkan cerita rakyat Malin Kundang (Unsur Intrinsik)

Level Kognitif C4–C5 (Analisis, Evaluasi)

11. Analisis (C4)
    Mengapa Malin Kundang berubah sikap setelah menjadi orang kaya? Jelaskan hubungan perubahan sikap tersebut dengan masalah yang terjadi dalam cerita!
12. Analisis (C4)

Bagaimana perasaan ibu Malin Kundang saat ditolak oleh anaknya? Jelaskan berdasarkan kejadian dalam cerita!

13. Evaluasi (C5)
    Menurut pendapatmu, apakah sikap Malin Kundang kepada ibunya sudah benar? Jelaskan alasanmu!
14. Evaluasi (C5)
    Apakah hukuman yang diterima Malin Kundang sesuai dengan perbuatannya? Mengapa demikian?
15. Evaluasi (C5)
    Apakah hukuman yang diterima Malin Kundang sesuai dengan perbuatannya?
16. Evaluasi (C5)
    Menurut pendapatmu, apakah sikap Malin Kundang kepada ibunya sudah benar?
17. Evaluasi (C5)
    Jika kamu berada di posisi Malin Kundang, sikap apa yang seharusnya kamu tunjukkan kepada ibumu?

KUNCI JAWABAN

11. Malin Kundang berubah sikap karena menjadi sombong setelah kaya. Perubahan ini menyebabkan ia durhaka kepada ibunya dan memicu konflik utama dalam cerita.
12. Ibu Malin merasa sangat sedih, kecewa, dan terluka karena ditolak oleh anaknya sendiri.
13. Sikap sombong Malin membuat hubungannya dengan ibunya rusak karena ia tidak mengakui dan mengusir ibunya.
14. Doa ibu Malin berperan penting karena menjadi awal terjadinya hukuman yang menimpa Malin Kundang.
15. Sikap Malin Kundang tidak benar karena seorang anak harus menghormati dan berbakti kepada orang tuanya.
16. Hukuman yang diterima Malin sesuai dengan perbuatannya karena ia telah durhaka kepada ibunya.
17. Sikap yang seharusnya ditunjukkan adalah menghormati, mengakui, dan menyayangi ibu dengan penuh bakti.

C. LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu:

- Menganalisis unsur intrinsik cerita rakyat.
- Mengevaluasi sikap tokoh dalam cerita.

- Mengembangkan pemikiran kritis dan kreatif melalui refleksi nilai moral.

➢ Aktivitas 1 – Pemahaman Mendalam (Meaningful Learning)

Bacalah kembali cerita Malin Kundang, kemudian jawablah pertanyaan berikut:

- Apa konflik utama dalam cerita Malin Kundang?
- Mengapa konflik tersebut dapat terjadi?
- Bagaimana hubungan konflik dengan watak tokoh utama?

➢ Aktivitas 2 – Berpikir Kritis (Critical Thinking)

Diskusikan bersama kelompokmu:

1. Apakah sikap Malin Kundang mencerminkan perilaku yang masih sering terjadi di kehidupan saat ini?
2. Berikan satu contoh nyata di lingkungan sekitar!

1. Asesmen Penilaiaan

Soal HOTS Cerita Malin Kundang

a. Rubrik Penilaian Kognitif

Skor	Kriteria
4	Jawaban sangat lengkap, logis, sesuai teks, dan menggunakan bahasa sendiri
3	Jawaban cukup lengkap dan sesuai isi cerita
2	Jawaban kurang lengkap dan kurang mendalam
1	Jawaban sangat singkat dan tidak sesuai

0	Tidak menjawab

b. Rubrik Penilaian Afektif

Aspek	**Skor 4**	**Skor 3**	**Skor 2**	**Skor 1**
Sikap menghargai Guru	Sangat terlihat	Terlihat	Kurang terlihat	Tidak terlihat
Tanggung jawab	Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang
Kejujuran dalam menjawab	Sangat jujur	Jujur	Kurang jujur	Tidak jujur

c. Rubrik Penilaian Psikomotor

Skor	**Kriteria**
4	Menyusun jawaban/cerita dengan struktur rapi dan bahasa sangat baik
3	Struktur cukup rapi dan bahasa jelas
2	Struktur kurang rapi
1	Tidak runtut

2. Rubrik penilaian akhir

No	Nama siswa	Siklus 1		
		Tes Akhir (post Test)		
		Jumlah skor perolehan	Nilai pertemuan 1	T\TT
1.	ACHMAD NAUFAL ABDILLA	7	75	T
2.	AFRIO FTHARIAN ADHESA	5	65	TT
3.	AISYAH AZZAHRIA	6	40	TT
4.	ALISHA ADREENA AGLERRICHO	7	80	T
5.	ANISA NUR ROHMAN	5	50	TT
6.	ARSAKHA SATRIA VIRENDRA	4	85	T
7.	ARTANABIL AFIFALVI RIZQANO	5	75	T
8.	BERLIAN PUTRI WAHYUDI	7	50	TT
9.	CAYLA SAKILA H. SETIAWAN	3	75	T
10.	DIGANTARA HAFIZ PRATAMA	4	75	T
11.	FAIRUZ AZKA HYUNA	6	75	T
12.	FRANITA AZZAHRA EKA PUTRI	7	80	T
13	FIDO YUAN MUFALLAH	5	30	TT
14	GEMPITA NAURA ANJUANANDA CALISTA	6	75	T
15	MALFINO TRISTAN ATTHAYA	6	45	TT

16	MARSEL RAMADAN ADHYTYA	7	85	T
17	MICELLE ORLANDO AL MUSIRIF	5	45	TT
18	MOCH AGAM ABDILAH	7	50	TT
19	MOCH ALDI SAPUTRA HABIBI	6	75	T
20	MUHAMAD AZKA ALFARIZI	5	80	T
21	MUHAMAD ARSENO ADHYASTA PRASAJA	4	50	TT
22	MUHAMAD ILHAM AL FARIZI	7	85	T
23	MUHAMAD NURIL ANWAR	6	75	T
24	MUHAMAD RIZKI MUBARAK	7	50	TT
25	NATANIELA ARSI CALISTA	7	40	TT
26	RENATA WAHYU ZHAFIRA	5	40	TT
27	SASKIA ANA SIVA	4	40	TT
28	SHAKILA ALESHA PUTRI KELWULAN		40	TT
29	WILDA TAHLIA AZZAHRA		30	TT
	Jumlah	62,41%		
	Rata-Rata Hasil Tes Belajar Peserta didik	1.810		

Nilai =Jumlah seluruh siswa x100%= 1.810

jumlah siswa = 29

$$\text{Nilai} = \frac{1.810 \times 100\% = 62{,}41\%}{29}$$

Lampiran 1. Modul Ajar siklus II pertemuan 1 dan 2

INFORMASI UMUM
A. IDENTITAS MODUL
Satuan Pendidikan : SDN Tunggulwulung 3 **Kelas / Fase : 3 / B** **Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia** **Topik : Teks Cerita Rakyat (cerita malin kundang)** **Alokasi Waktu : 2 x 35 menit(1x Pertemuan)** **Model Pembelajaran : Problem Based Learning**
B. DESAIN PEMBELAJARAN
Capaian Pembelajaran Peserta didik mampu memahami teks sastra berupa cerita rakyat dengan cara menyimak, membaca, untuk menemukan informasi, menafsirkan makna, serta merefleksikan nilai-nilai kehidupan yang terkandung di dalamnya, kemudian menyampaikan kembali secara lisan dan tulis dengan bahasa yang runtut dan santun.
Tujuan Pembelajaran • Peserta didik mampu menemukan unsur intrinsik dari cerita malin kundang • Peserta didik mampu Menyampaikan kembali isi cerita secara lisan
Materi Pokok

1. Memahami isi cerita dan nilai budaya di dalam cerita rakyat malin kundang.
2. Mengidentifikasi struktur dan unsur intrinsic cerita rakyat malin kundang.
3. Memahami pesena moral dari cerita malin kundang.

Dimensi Profil Pelajar Pancasila

4. **Berakhlak mulia: menghormati dan menyayangi orang tua**
5. **Bernalar kritis: menganalisis tokoh, peristiwa, dan amanat cerita**
6. **Mandiri: menyelesaikan tugas secara bertanggung jawab**

Pemahaman Bermakna

Siswa memahami bahwa cerita rakyat adalah bagian dari budaya lokal yang perlu dilestarikan. Dengan mengetahui cerita malin kundang, siswa dapat lebih mencintai budaya daerahnya.

C. PENGALAMAN BELAJAR

Kerangka pembelajaran siklus

Elemen	Keterangan
Metode Pembelajaran	Literasi visual

Praktik Pedagogis	*Modelling(Guru memeberikan contoh membaca dengan ekspresi* dan *Scaffolding* (unsur intrinsic)
Lingkungan Pembelajaran	(*Joyful Learning*) Tempat duduk melingkar agar siswa fokus mendengar cerita.
Kemitraan Pembelajaran	Diskusi berpasangan untuk menemukan unsur intrinsik dari teks cerita malin kundang .
Pemanfaatan Digital	Pemutaran audio singkat (opsional).

Langkah-langkah pembelajaran (2 JP)

Tahap	Sintak PBL/Kegiatan Utama	Pilar DL & Prinsip Belajar	Deskripsi Kegiatan (Detail dan Terperinci)	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Orientasi & Motivasi	**Joyful Learning**	1. Guru menyapa siswa dengan ramah. 2. Guru menunjukkan teks cerita rakyat.	10 menit

			3. Guru bertanya: *"Siapa yang tahu cerita malin kundang?"*	
	Apersepsi & Stimulasi	**Meaningful Learning**	Guru menyampaikan bahwa mereka akan mendengarkan cerita rakyat malin kundang. https://youtu.be/IQW64q5-lNE?si=KpoXDCuYKOgGVqit	
	Penyampaian TP		Guru menjelaskan bahwa hari ini siswa akan mencari informasi dasar: dari unsur teks cerita rakyat.	
Inti	**Teks Cerita rakyat**	**Memahami + Meaningful Learning**	1. Guru membacakan cerita malin kundang. 2. Siswa mendengarkan sambil memperhatikan gambar/tampilan visual. https://youtu.be/IQW64q5-lNE?si=KpoXDCuYKOgGVqit	40 menit
	Diskusi Sederhana	**Pertanyaan Dasar**	• Tema dari cerita malin kundang?	

Berpasangan		• Toko utama dari cerita malin kundang? • Apa alur dari cerita diatas ? • Bagamiman hal itu bisa terjadi? • Apa pesan dari cerita malin kundang.
		Siswa berdiskusi berpasangan untuk mengisi lembar kerja yang di bagikan oleh guru.
Guru memandu dengan pertanyaan	Scaffolding Guru	• Sikap Malin Kundang kepada ibunya termasuk sikap baik atau tidak? Mengapa? • Siapa tokoh yang paling sering muncul dalam cerita? • Cerita dimulai dari peristiwa apa? • Bagaimana seharusnya sikap kita kepada orang tua?
Presentasi	**Menguji**	• 2–3 pasang siswa

	Sederhana	**Hasil**	menyampaikan hasil temuan mereka. • Guru memberikan penguatan jawaban benar.
	Evaluasi Pengalaman & Generalisasi		Guru dan siswa memberikan apresiasi (misal: tepuk tangan bintang) dan umpan balik konstruktif.
Penutup	Refleksi		**Refleksi Berpasangan:** Siswa mengisi lembar refleksi sederhana: • **Hal baru apa yang saya pelajari dari cerita Malin Kundang?** • Sikap apa dari tokoh Malin Kundang yang tidak boleh kita tiru? • Pesan moral apa yang dapat saya ambil dari cerita tersebut?
	Tindak Lanjut		Guru menyimpulkan nilai moral cerita dan memberi penghargaan verbal.

D. ASESMEN PEMBELAJARAN

ASESSMEN PENILAIAN) SIKLUS II (DATA INTERVENSI)

Tujuan Pembelajaran yang Diukur	Jenis Asesmen	Bentuk Instrumen	Indikator Penilaian (Data PTK)
TP 1: Mengidentifikasi informasi dasar (unsur Intrinsik) dari teks "Malin kundang"	Tes Tertulis & Tes Lisan	Lembar soal tanya jawab singkat	**Hasil Identifikasi Informasi (Tes Tertulis)** **1. Tema** Siswa mampu menyebutkan **tema** cerita *Malin Kundang* dengan tepat. **Skor: 2** **2. Tokoh atau Penokohan** Siswa mampu menyebutkan **minimal dua tokoh utama** beserta **sifat tokohnya** dalam cerita *Malin Kundang*. **Skor: 2**

		3. **Latar (Tempat)** Siswa mampu menyebutkan **latar tempat utama** terjadinya peristiwa dalam cerita *Malin Kundang*. **Skor: 2**
		Tes lisan – pemahaman Awal 3. Menjawab 1 pertanyaan sederhana tentang alur (skor 1) 4. Menjawab nilai moral secara singkat (skor 1)

Mengetahui,
Guru Pamong

Mahasiswa

HARISTI FADHILAH, S.Pd
NIP.199812042025212008

MARIA FELANIA DAWUL
NIM 2022720036

Kepala Sekolah SDN Tunggulwulung 3

IWAN ROLYANTO, S.Pd

NIP. 197110261998071001



TEKS CERITA RAKYAT: MALIN KUNDANG



1. *Pengertian Teks Cerita Rakyat*

Teks cerita rakyat adalah teks sastra yang berisi cerita yang berkembang dan diwariskan secara turun-temurun di masyarakat. Cerita rakyat mencerminkan budaya, adat istiadat, serta nilai-nilai kehidupan suatu daerah. Cerita rakyat biasanya bersifat khayalan, namun mengandung pesan moral yang penting untuk pembentukan karakter.

2. Ciri-Ciri Teks Cerita Rakyat

- Disampaikan secara turun-temurun dari generasi ke generasi.
- Berkembang di masyarakat dan tidak diketahui pengarangnya.
- Mengandung nilai moral, sosial, dan budaya.
- Bersifat khayalan atau imajinatif.
- Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.

2. Struktur Teks Cerita Rakyat

- Orientasi: pengenalan tokoh, latar, dan situasi awal cerita.
- Komplikasi: munculnya masalah atau konflik dalam cerita.
- Klimaks: puncak konflik yang menentukan nasib tokoh.
- Resolusi: penyelesaian masalah atau akhir cerita.



Unsur Kebahasaan Teks Cerita Rakyat



- Penggunaan kata kerja tindakan (merantau, berlayar, berdoa).
- Penggunaan kata keterangan waktu (pada zaman dahulu, suatu hari).
- Kalimat naratif yang menceritakan peristiwa secara runtut.









Teks Cerita Rakyat : Malin Kundang

Pada zaman dahulu, hiduplah seorang janda miskin bersama anak laki-lakinya yang bernama Malin Kundang di sebuah desa nelayan di Sumatra Barat. Sang ibu bekerja keras demi membesarkan Malin dengan penuh kasih sayang.

Ketika beranjak dewasa, Malin memutuskan untuk merantau demi mengubah nasibnya. Dengan tekad kuat, ia berlayar bersama seorang saudagar. Bertahun-tahun kemudian, Malin berhasil menjadi orang kaya dan menikahi seorang perempuan bangsawan.

Suatu hari, kapal Malin berlabuh di kampung halamannya. Sang ibu yang mendengar kabar itu segera menemui Malin dengan penuh harap. Namun, Malin tidak mau mengakui ibunya karena malu dengan keadaan sang ibu yang miskin.

Hati sang ibu sangat hancur. Dengan penuh kesedihan, ia berdoa kepada Tuhan agar Malin menyadari kesalahannya. Seketika itu juga, badai besar datang dan kapal Malin hancur. Malin Kundang pun dikutuk menjadi batu.



Di sebuah desa hiduplah soran anak laki-laki bersama ibunya.



Ketika beranjak dewasa, malin meminta izin kepada ibunya untuk merantau,dan dengan berat hati sang ibu



Tahun berganti tahun, Malin berhasil menjadi orang kaya dan menikahi seorang perempuan bangsawan.



Suatu hari malin berlayar bersama istrinya, hinga tiba di sebuah pesisir pantai yang tak lain adalah kampung halamanya.



Malin bertemu sang ibu tapi ia tidak mengakui sang ibu.



Ibu malin yang merasa sakit hati, dengan cucuran air mata ia mengutuk malin menjadi batu.

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Cerita Malin Kundang berasal dari daerah …
   A. Jawa Barat
   B. Sumatra Barat
   C. Kalimantan
   D. Sulawesi

2. Tokoh yang paling berperan dalam membesarkan Malin Kundang adalah …
   A. Ayahnya
   B. Nakhoda kapal
   C. Ibunya
   D. Saudagar
3. Malin memutuskan merantau karena ingin …
   A. Bermain
   B. Menghindari ibunya
   C. Mengubah nasib menjadi lebih baik
   D. Mencari teman
4. Watak Malin Kundang sebelum merantau adalah …
   A. Sombong
   B. Penurut dan rajin
   C. Pemalas
   D. Pemarah
5. Latar tempat ketika Malin kecil tinggal bersama ibunya adalah …
   A. Pegunungan
   B. Perkotaan
   C. Tepi pantai
   D. Persawahan
6. Setelah dewasa, Malin bekerja sebagai …
   A. Petani
   B. Pedagang sukses
   C. Nelayan kecil
   D. Guru
7. Konflik mulai muncul ketika …
   A. Malin kecil bermain
   B. Malin berlayar
   C. Malin kembali ke kampung halaman
   D. Ibu Malin sakit
8. Sikap Malin saat bertemu ibunya setelah kaya adalah …

A. Memeluk ibunya

B. Memberi hadiah

C. Tidak mengakui ibunya

D. Mengajak ibunya ikut berlayar

9. Perasaan ibu Malin saat diperlakukan kasar adalah …

A. Senang

B. Biasa saja

C. Kecewa dan sedih

D. Bangga

10. Tindakan ibu Malin setelah diusir anaknya adalah …

A. Pergi meninggalkan desa

B. Mengadu kepada tetangga

C. Berdoa memohon keadilan kepada Tuhan

D. Membalas dendam

11. Kutukan ibu Malin mengakibatkan …

A. Kapal tenggelam

B. Malin sakit

C. Malin berubah menjadi batu

D. Malin kehilangan harta

12. Peristiwa perubahan Malin menjadi batu termasuk bagian …

A. Orientasi

B. Konflik

C. Klimaks/penyelesaian

D. Pengenalan tokoh

13. Tema utama cerita Malin Kundang adalah …

A. Persahabatan

B. Petualangan

C. Kedurhakaan anak

D. Perdagangan

14. Amanat yang dapat dipetik dari cerita tersebut adalah …

A. Kejar kekayaan setinggi mungkin

B. Jangan melupakan asal-usul dan orang tua

C. Hidup sendiri lebih baik

D. Merantau selalu gagal

15. Sudut pandang penceritaan menggunakan …

A. Orang pertama

B. Orang kedua

C. Orang ketiga

D. Campuran

16. Latar waktu cerita menggambarkan kejadian pada masa …

A. Modern

B. Kolonial

C. Lampau

D. Masa depan

17. Nilai moral yang menonjol dalam cerita adalah …

A. Kerja sama

B. Kejujuran

C. Hormat kepada orang tua

D. Keberanian

18. Watak ibu Malin dapat digambarkan sebagai sosok yang …

A. Egois

B. Penyayang dan sabar

C. Pemarah

D. Sombong

19. Jika Malin bersikap rendah hati, akhir cerita kemungkinan akan …

A. Tetap dikutuk

B. Lebih bahagia

C. Tetap menjadi batu

D. Tidak berubah

20. Pesan yang paling relevan dengan kehidupan sehari-hari dari cerita tersebut adalah …

A. Jangan bekerja keras

B. Banggalah pada kekayaan

C. Hargai jasa orang tua

D. Hindari perantauan

Kunci Jawaban

1. B
2. C
3. C
4. B
5. C
6. B
7. C
8. C
9. C
10. C
11. C
12. C
13. C
14. B
15. C
16. C
17. C
18. B
19. B
20. C

B. Soal HOTS (Higher Order Thinking Skills)

Soal uraian

Soal Uraian Level Kognitif C4–C5 (Analisis & Evaluasi)

1. (C4 – Analisis)

   Analisislah hubungan antara kondisi kemiskinan Malin Kundang dengan perubahan sikapnya setelah menjadi kaya! Mengapa keberhasilan justru membuatnya durhaka?
2. (C4 – Analisis)

   Bandingkan sikap Malin Kundang sebelum merantau dan setelah sukses. Apa perbedaan karakter yang paling terlihat? Jelaskan dengan bukti peristiwa dalam cerita!
3. (C4 – Analisis)

   Uraikan sebab–akibat dari peristiwa penolakan Malin terhadap ibunya hingga terjadinya kutukan. Bagaimana rangkaian peristiwa tersebut membentuk akhir cerita?
4. (C5 – Evaluasi)

   Menurut pendapatmu, apakah tindakan ibu yang mengutuk Malin sudah tepat? Berikan alasan logis untuk mendukung jawabanmu!
5. (C5 – Evaluasi)

   Nilailah relevansi pesan moral cerita Malin Kundang dengan kehidupan remaja saat ini. Apakah pesan tersebut masih penting? Jelaskan pendapatmu dengan contoh!

- Kunci Jawaban Soal Uraian

  1. Kemiskinan membuat Malin ingin merantau untuk mengubah nasib. Namun setelah sukses, ia merasa malu dengan masa lalunya yang miskin. Keberhasilan membuatnya sombong dan lupa diri sehingga ia menolak ibunya. Jadi, perubahan ekonomi memengaruhi perubahan sikap dan moralnya.
  2. Sebelum merantau, Malin digambarkan sebagai anak yang patuh, sayang ibu, dan sederhana. Setelah sukses, ia menjadi sombong,

angkuh, dan tidak mengakui ibunya. Buktinya, ia mengusir ibunya di depan istrinya dan para awak kapal.

3. Penolakan Malin membuat ibunya sangat sedih dan kecewa. Karena merasa sakit hati, ibu berdoa dan mengutuk Malin. Kutukan itu menyebabkan badai datang dan Malin berubah menjadi batu. Rangkaian sebab–akibat ini menjadi puncak konflik sekaligus akhir cerita.
4. (Jawaban dapat bervariasi)
   Contoh: Tindakan ibu dapat dipahami karena ia sangat terluka, tetapi mengutuk bukanlah solusi terbaik. Seharusnya ibu tetap memaafkan. Namun dalam cerita rakyat, kutukan digunakan sebagai pelajaran moral agar anak tidak durhaka.
5. Pesan moral cerita masih sangat penting karena remaja masa kini juga harus menghormati orang tua. Contohnya, tidak membantah, membantu pekerjaan rumah, dan tidak malu dengan keadaan keluarga. Cerita ini mengingatkan agar kita tetap rendah hati dan berbakti.

C. LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu:

a. Peserta didik mampu menemukan unsur intrinsik dari cerita malin kundang
b. Peserta didik mampu Menyampaikan kembali isi cerita secara lisan atau tertulis dengan bahasa sendiri.

Petunjuk Kerja

1. Bacalah kembali cerita Malin Kundang dengan saksama.
2. Diskusikan jawaban bersama anggota kelompok.
3. Tuliskan hasil diskusi pada lembar jawaban.

4. Presentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas.

Kegiatan 1- Menemukan Unsur Intrinsik Cerita

Lengkapilah tabel berikut!

No	Unsur Intrinsik	Hasil Temuan Kelompok
1.	Tema	
2.	Tokoh utama	
3.	Tokoh tambahan	
4.	Watak Malin Kundang	
5.	Watak Ibu Malin	
6.	Latar tempat	
7.	Latar waktu	
8.	Latar suasana	
9.	Amanat/Pesan moral	

KEGIATAN 2- Menceritakan Kembali (Bahasa Sendiri)

Tugas Kelompok

Ceritakan kembali kisah Malin Kundang dengan bahasa kalian sendiri!

Tuliskan ringkasan cerita di bawah ini:

.....

.....

.....

.....

.....

Tuliskan pelajaran yang kalian dapatkan setelah mempelajari cerita ini:

.....

.....

1. Asesmen penilaian

   Soal HOTS Cerita Malin Kundang

   a. Rubrik Penilaian Kognitif

Skor	Kriteria
4	Jawaban sangat lengkap, logis, sesuai teks, dan menggunakan bahasa sendiri
3	Jawaban cukup lengkap dan sesuai isi cerita
2	Jawaban kurang lengkap dan kurang mendalam
1	Jawaban sangat singkat dan tidak sesuai
0	Tidak menjawab

   b. Rubrik Penilaian Afektif

Aspek	**Skor 4**	**Skor 3**	**Skor 2**	**Skor 1**
Sikap menghargai orang tua	Sangat terlihat	Terlihat	Kurang terlihat	Tidak terlihat
Tanggung jawab	Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang
Kejujuran dalam menjawab	Sangat jujur	Jujur	Kurang jujur	Tidak jujur

   c. Rubrik Penilaian Psikomotor

Skor	Kriteria
4	Menyusun jawaban/cerita dengan struktur rapi dan bahasa sangat baik
3	Struktur cukup rapi dan bahasa jelas
2	Struktur kurang rapi
1	Tidak runtut

2. Rubrik penilaian akhir

No	Nama siswa	Siklus 1		
		Tes Akhir (post Test)		
		Jumlah skor perolehan	Nilai pertemuan 1	T\TT
1.	ACHMAD NAUFAL ABDILLA	6	85	T
2.	AFRIO FTHARIAN ADHESA	7	85	T
3.	AISYAH AZZAHRIA	6	60	TT
4.	ALISHA ADREENA AGLERRICHO	7	95	T
5.	ANISA NUR ROHMAN	6	85	T
6.	ARSAKHA SATRIA VIRENDRA	7	65	TT
7.	ARTANABIL AFIFALVI RIZQANO	6	95	T
8.	BERLIAN PUTRI WAHYUDI	5	80	T
9.	CAYLA SAKILA H. SETIAWAN	4	75	T
10.	DIGANTARA HAFIZ	6	85	T

	PRATAMA			
11.	FAIRUZ AZKA HYUNA	7	85	T
12.	FRANITA AZZAHRA EKA PUTRI	6	85	T
13	FIDO YUAN MUFALLAH	6	95	T
14	GEMPITA NAURA ANJUANANDA CALISTA	5	90	T
15	MALFINO TRISTAN ATTHAYA	7	80	T
16	MARSEL RAMADAN ADHYTYA	6	85	T
17	MICELLE ORLANDO AL MUSIRIF	4	80	T
18	MOCH AGAM ABDILAH	6	85	T
19	MOCH ALDI SAPUTRA HABIBI	7	80	T
20	MUHAMAD AZKA ALFARIZI	7	90	T
21	MUHAMAD ARSENO ADHYASTA PRASAJA	5	90	T
22	MUHAMAD ILHAM AL FARIZI	7	85	T
23	MUHAMAD NURIL ANWAR	6	90	T
24	MUHAMAD RIZKI MUBARAK	7	90	T
25	NATANIELA ARSI CALISTA	7	75	T
26	RENATA WAHYU ZHAFIRA	5	65	TT
27	SASKIA ANA SIVA	4	85	T
28	SHAKILA ALESHA PUTRI KELWULAN	7	86	T
29	WILDA TAHLIA AZZAHRA	6	65	TT

	Jumlah	81,72%
	Rata-Rata Hasil Tes Belajar Peserta didik	2.370

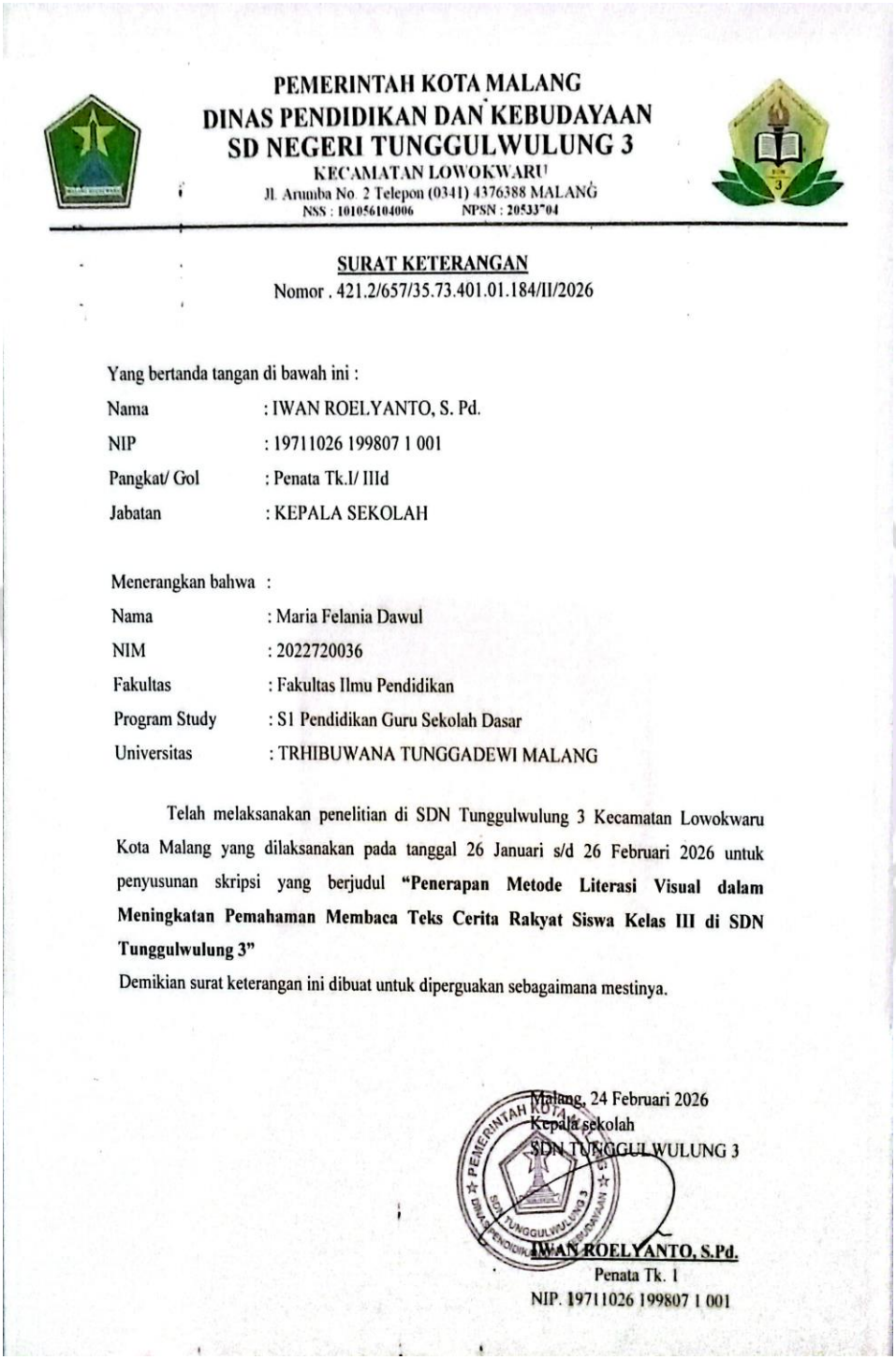
N= jumlah siswa

Nilai=Jumlah seluruh siswa x100%= 2.370

Nilai = $\frac{2.370 \times 100\% = 81,72\%}{29}$



Lampiran 3 Surat Balasan dari Sekolah



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI TUNGGULWULUNG 3
KECAMATAN LOWOKWARU
Jl. Arumba No. 2 Telepon (0341) 4376388 MALANG
NSS : 101056104006 NPSN : 20533704

SURAT KETERANGAN
Nomor . 421.2/657/35.73.401.01.184/II/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: IWAN ROELYANTO, S. Pd.
NIP	: 19711026 199807 1 001
Pangkat/ Gol	: Penata Tk.I/ IIId
Jabatan	: KEPALA SEKOLAH

Menerangkan bahwa :

Nama	: Maria Felania Dawul
NIM	: 2022720036
Fakultas	: Fakultas Ilmu Pendidikan
Program Study	: S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas	: TRHIBUWANA TUNGGADEWI MALANG

Telah melaksanakan penelitian di SDN Tunggulwulung 3 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang yang dilaksanakan pada tanggal 26 Januari s/d 26 Februari 2026 untuk penyusunan skripsi yang berjudul **"Penerapan Metode Literasi Visual dalam Meningkatan Pemahaman Membaca Teks Cerita Rakyat Siswa Kelas III di SDN Tunggulwulung 3"**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk diperguakan sebagaimana mestinya.

Malang, 24 Februari 2026
Kepala sekolah
SDN TUNGGULWULUNG 3

IWAN ROELYANTO, S.Pd.
Penata Tk. I
NIP. 19711026 199807 1 001

Lampiran 4 Surat Jalam Penelitian

Yayasan Bina Patria Nusantara
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI MALANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jl. Telaga Warna Tlogomas Malang, 65144,-Indonesia Telp. 0341-565500; Fax 0341-565522
Program Studi : PENDIDIKAN MATEMATIKA, PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR, PENDIDIKAN BIOLOGI

SURAT JALAN PENELITIAN UNTUK TUGAS AKHIR/ SKRIPSI

Nomor : 018 /TB- FIP /DL-420 /01/2026

1.	Pejabat yang berwenang memberi tugas :	Dr. Muhamad Rifai, S.E., MM Jabatan Dekan Fakultas : FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
2.	Mahasiswa yang ditugaskan	MARIA FELANIA DAWUL NIM : 2022720036 PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
3.	Judul Penelitian / Skripsi	PENERAPAN METODE LITERASI VISUAL DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN MEMBACA TEKS CERITA RAKYAT SISWA KELAS III DI SDN TUNGGULWUKLUNG 3
4.	Tujuan	SDN TUNGGULWULUNG 3 Jl. Arumba No.2, Tunggulwulung, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65143
5.	Lamanya Tugas : Tanggal Berangkat Tanggal Kembali	 26/Jan/2026 26/Feb/2026

Telah Datang,
Pimpinan Instansi,

Iwan Poetyanto, S.Pd
NIP. 19710626 199807 1 001

Mengetahui,
Pembimbing Utama,

Firsta Bagus S, M.Pd

Telah diberikan dengan keterangan bahwa perjalanan tersebut diatas benar dilakukan atas tugasnya dan semata-mata untuk kepentingan studi dalam waktu yang telah di tentukan.

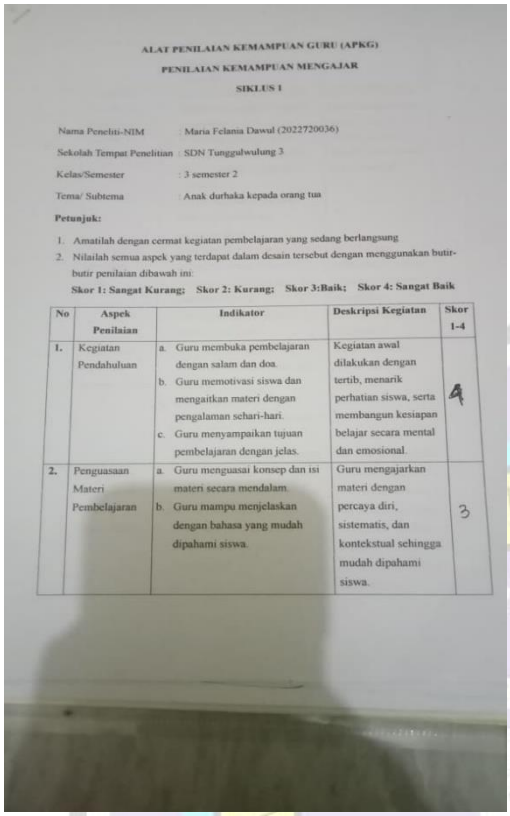
Telah Kembali,
Dekan,

Dr. Muhamad Rifai, S.E., MM
NUPTK : 9433752653130252

Malang, 21/01/2026
Dekan,

Dr. Muhamad Rifai, S.E., MM
NIDN : 9433752653130252

Lampiran 5 APKG (Lembar penilaian Siklus I)



ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG)

PENILAIAN KEMAMPUAN MENGAJAR

SIKLUS I

Nama Peneliti-NIM : Maria Felania Dawul (2022720036)

Sekolah Tempat Penelitian : SDN Tunggulwulung 3

Kelas/Semester : 3 semester 2

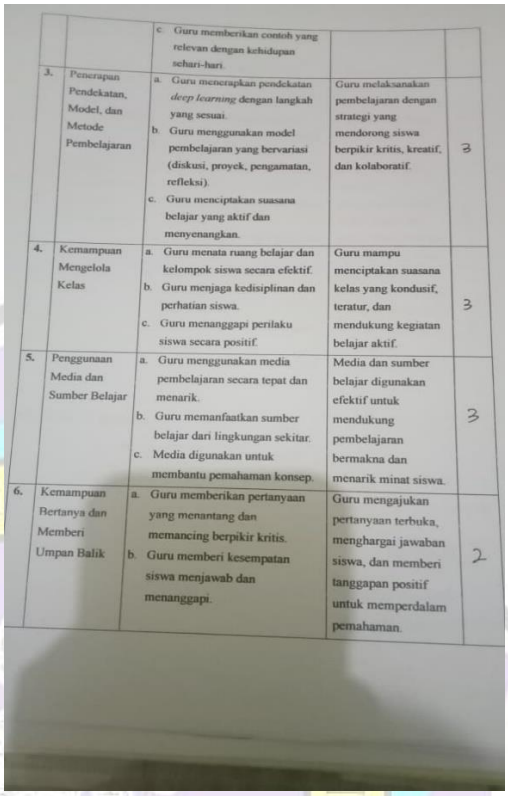
Tema/ Subtema : Anak durhaka kepada orang tua

Petunjuk:

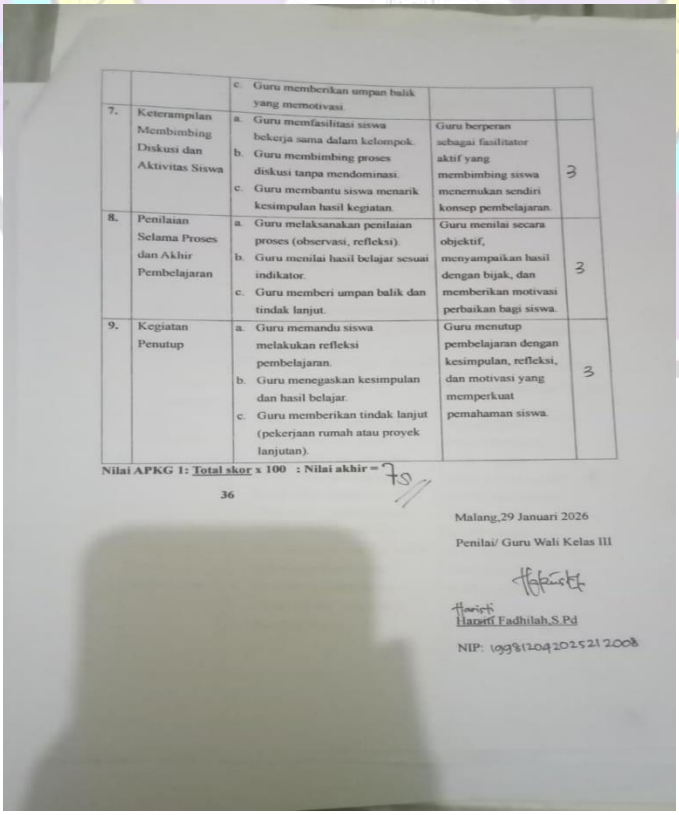
1. Amatilah dengan cermat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung
2. Nilailah semua aspek yang terdapat dalam desain tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian dibawah ini:

Skor 1: Sangat Kurang; Skor 2: Kurang; Skor 3:Baik; Skor 4: Sangat Baik

No	Aspek Penilaian	Indikator	Deskripsi Kegiatan	Skor 1-4
1.	Kegiatan Pendahuluan	a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa. b. Guru memotivasi siswa dan mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari. c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas.	Kegiatan awal dilakukan dengan tertib, menarik perhatian siswa, serta membangun kesiapan belajar secara mental dan emosional.	4
2.	Penguasaan Materi Pembelajaran	a. Guru menguasai konsep dan isi materi secara mendalam. b. Guru mampu menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami siswa.	Guru mengajarkan materi dengan percaya diri, sistematis, dan kontekstual sehingga mudah dipahami siswa.	3



		c. Guru memberikan contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.		
3.	Penerapan Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran	a. Guru menerapkan pendekatan *deep learning* dengan langkah yang sesuai. b. Guru menggunakan model pembelajaran yang bervariasi (diskusi, proyek, pengamatan, refleksi). c. Guru menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.	Guru melaksanakan pembelajaran dengan strategi yang mendorong siswa berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif.	3
4.	Kemampuan Mengelola Kelas	a. Guru menata ruang belajar dan kelompok siswa secara efektif. b. Guru menjaga kedisiplinan dan perhatian siswa. c. Guru menanggapi perilaku siswa secara positif.	Guru mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif, teratur, dan mendukung kegiatan belajar aktif.	3
5.	Penggunaan Media dan Sumber Belajar	a. Guru menggunakan media pembelajaran secara tepat dan menarik. b. Guru memanfaatkan sumber belajar dari lingkungan sekitar. c. Media digunakan untuk membantu pemahaman konsep.	Media dan sumber belajar digunakan efektif untuk mendukung pembelajaran bermakna dan menarik minat siswa.	3
6.	Kemampuan Bertanya dan Memberi Umpan Balik	a. Guru memberikan pertanyaan yang menantang dan memancing berpikir kritis. b. Guru memberi kesempatan siswa menjawab dan menanggapi.	Guru mengajukan pertanyaan terbuka, menghargai jawaban siswa, dan memberi tanggapan positif untuk memperdalam pemahaman.	2



		c. Guru memberikan umpan balik yang memotivasi.		
7.	Keterampilan Membimbing Diskusi dan Aktivitas Siswa	a. Guru memfasilitasi siswa bekerja sama dalam kelompok. b. Guru membimbing proses diskusi tanpa mendominasi. c. Guru membantu siswa menarik kesimpulan hasil kegiatan.	Guru berperan sebagai fasilitator aktif yang membimbing siswa menemukan sendiri konsep pembelajaran.	3
8.	Penilaian Selama Proses dan Akhir Pembelajaran	a. Guru melaksanakan penilaian proses (observasi, refleksi). b. Guru menilai hasil belajar sesuai indikator. c. Guru memberi umpan balik dan tindak lanjut.	Guru menilai secara objektif, menyampaikan hasil dengan bijak, dan memberikan motivasi perbaikan bagi siswa.	3
9.	Kegiatan Penutup	a. Guru memandu siswa melakukan refleksi pembelajaran. b. Guru menegaskan kesimpulan dan hasil belajar. c. Guru memberikan tindak lanjut (pekerjaan rumah atau proyek lanjutan).	Guru menutup pembelajaran dengan kesimpulan, refleksi, dan motivasi yang memperkuat pemahaman siswa.	3

Nilai APKG 1: Total skor x 100 : Nilai akhir = 79

36

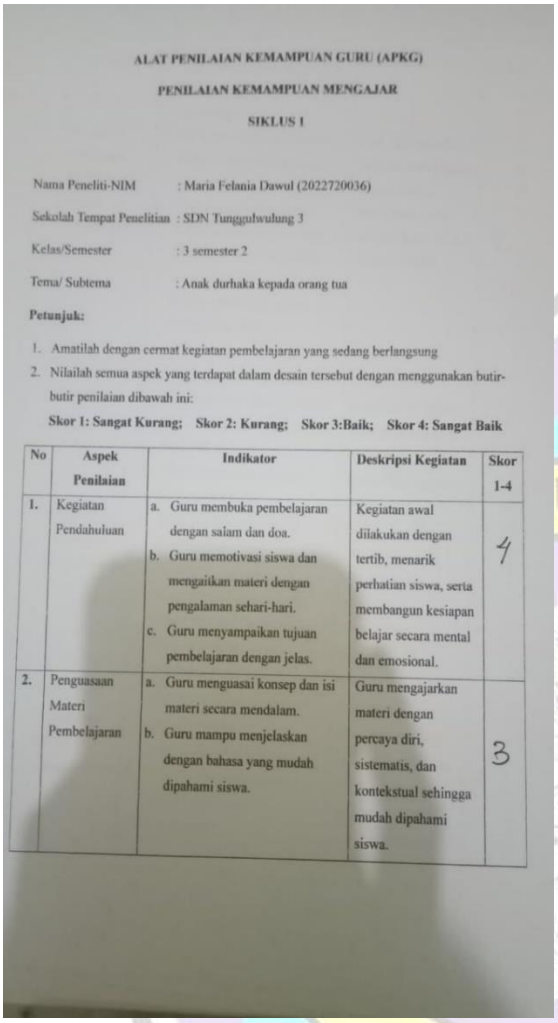
Malang,29 Januari 2026

Penilai/ Guru Wali Kelas III

Hanifi Fadhilah,S.Pd

NIP: 199812042025212008

Lampiran 6 APKG (Lembat Penilaian Siklus II



ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG)

PENILAIAN KEMAMPUAN MENGAJAR

SIKLUS I

Nama Peneliti-NIM : Maria Felania Dawul (2022720036)

Sekolah Tempat Penelitian : SDN Tunggulwulung 3

Kelas/Semester : 3 semester 2

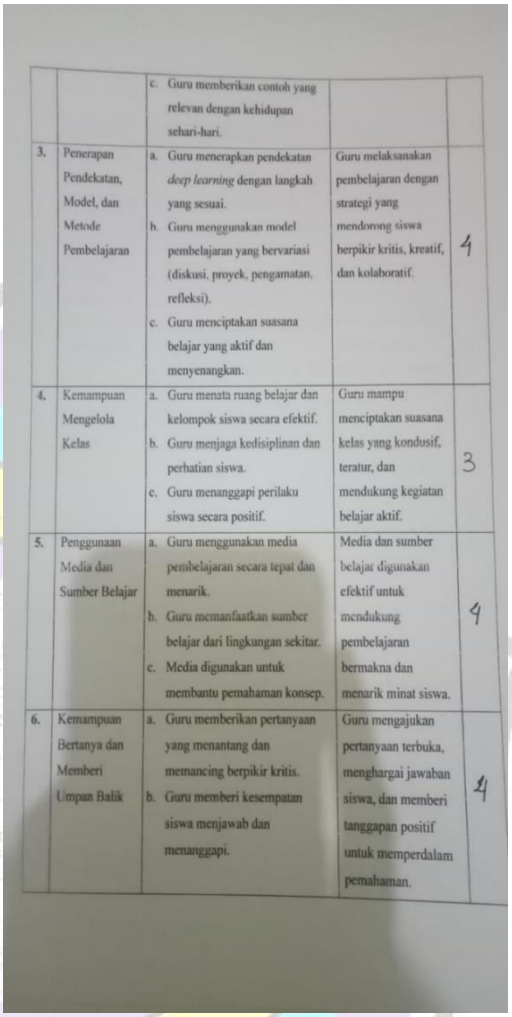
Tema/ Subtema : Anak durhaka kepada orang tua

Petunjuk:

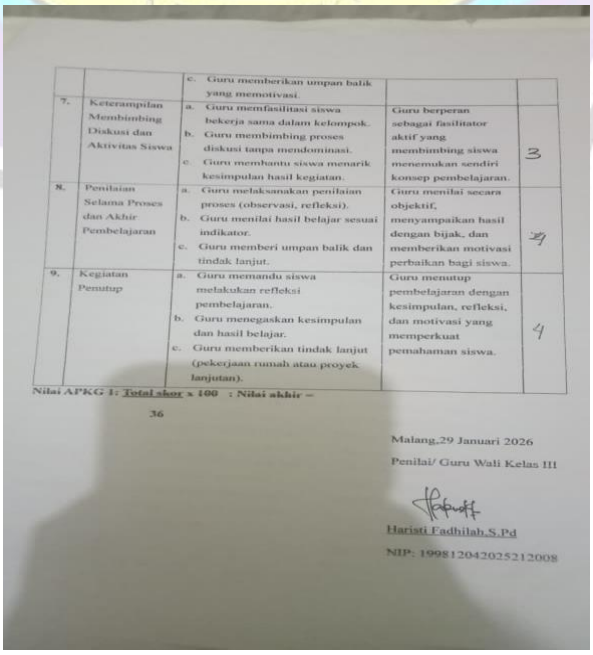
1. Amatilah dengan cermat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung
2. Nilailah semua aspek yang terdapat dalam desain tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian dibawah ini:

Skor 1: Sangat Kurang; Skor 2: Kurang; Skor 3:Baik; Skor 4: Sangat Baik

No	Aspek Penilaian	Indikator	Deskripsi Kegiatan	Skor 1-4
1.	Kegiatan Pendahuluan	a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa. b. Guru memotivasi siswa dan mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari. c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas.	Kegiatan awal dilakukan dengan tertib, menarik perhatian siswa, serta membangun kesiapan belajar secara mental dan emosional.	4
2.	Penguasaan Materi Pembelajaran	a. Guru menguasai konsep dan isi materi secara mendalam. b. Guru mampu menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami siswa.	Guru mengajarkan materi dengan percaya diri, sistematis, dan kontekstual sehingga mudah dipahami siswa.	3



		c. Guru memberikan contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.		
3.	Penerapan Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran	a. Guru menerapkan pendekatan *deep learning* dengan langkah yang sesuai. b. Guru menggunakan model pembelajaran yang bervariasi (diskusi, proyek, pengamatan, refleksi). c. Guru menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.	Guru melaksanakan pembelajaran dengan strategi yang mendorong siswa berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif.	4
4.	Kemampuan Mengelola Kelas	a. Guru menata ruang belajar dan kelompok siswa secara efektif. b. Guru menjaga kedisiplinan dan perhatian siswa. c. Guru menanggapi perilaku siswa secara positif.	Guru mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif, teratur, dan mendukung kegiatan belajar aktif.	3
5.	Penggunaan Media dan Sumber Belajar	a. Guru menggunakan media pembelajaran secara tepat dan menarik. b. Guru memanfaatkan sumber belajar dari lingkungan sekitar. c. Media digunakan untuk membantu pemahaman konsep.	Media dan sumber belajar digunakan efektif untuk mendukung pembelajaran bermakna dan menarik minat siswa.	4
6.	Kemampuan Bertanya dan Memberi Umpan Balik	a. Guru memberikan pertanyaan yang menantang dan memancing berpikir kritis. b. Guru memberi kesempatan siswa menjawab dan menanggapi.	Guru mengajukan pertanyaan terbuka, menghargai jawaban siswa, dan memberi tanggapan positif untuk memperdalam pemahaman.	4



		c. Guru memberikan umpan balik yang memotivasi.		
7.	Keterampilan Membimbing Diskusi dan Aktivitas Siswa	a. Guru memfasilitasi siswa bekerja sama dalam kelompok. b. Guru membimbing proses diskusi tanpa mendominasi. c. Guru membantu siswa menarik kesimpulan hasil kegiatan.	Guru berperan sebagai fasilitator aktif yang membimbing siswa menemukan sendiri konsep pembelajaran.	3
8.	Penilaian Selama Proses dan Akhir Pembelajaran	a. Guru melaksanakan penilaian proses (observasi, refleksi). b. Guru menilai hasil belajar sesuai indikator. c. Guru memberi umpan balik dan tindak lanjut.	Guru menilai secara objektif, menyampaikan hasil dengan bijak, dan memberikan motivasi perbaikan bagi siswa.	4
9.	Kegiatan Penutup	a. Guru memandu siswa melakukan refleksi pembelajaran. b. Guru menegaskan kesimpulan dan hasil belajar. c. Guru memberikan tindak lanjut (pekerjaan rumah atau proyek lanjutan).	Guru menutup pembelajaran dengan kesimpulan, refleksi, dan motivasi yang memperkuat pemahaman siswa.	4

Nilai APKG 1: Total skor x 100 : Nilai akhir =

36

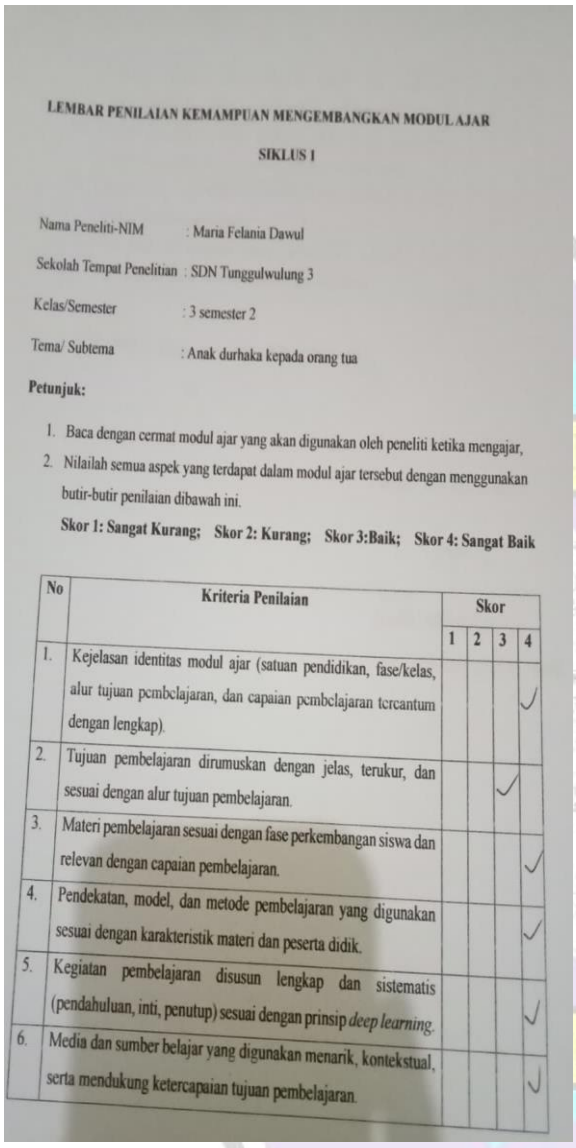
Malang,29 Januari 2026

Penilai/ Guru Wali Kelas III

Haristi Fadhilah,S.Pd

NIP: 199812042025212008

Lampiran 7 Lembar Penilaian Mengajar siklus I



LEMBAR PENILAIAN KEMAMPUAN MENGEMBANGKAN MODUL AJAR

SIKLUS I

Nama Peneliti-NIM : Maria Felania Dawul

Sekolah Tempat Penelitian : SDN Tunggulwulung 3

Kelas/Semester : 3 semester 2

Tema/ Subtema : Anak durhaka kepada orang tua

Petunjuk:

1. Baca dengan cermat modul ajar yang akan digunakan oleh peneliti ketika mengajar,
2. Nilailah semua aspek yang terdapat dalam modul ajar tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian dibawah ini.

Skor 1: Sangat Kurang; Skor 2: Kurang; Skor 3:Baik; Skor 4: Sangat Baik

No	Kriteria Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kejelasan identitas modul ajar (satuan pendidikan, fase/kelas, alur tujuan pembelajaran, dan capaian pembelajaran tercantum dengan lengkap).				✓
2.	Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan jelas, terukur, dan sesuai dengan alur tujuan pembelajaran.			✓	
3.	Materi pembelajaran sesuai dengan fase perkembangan siswa dan relevan dengan capaian pembelajaran.				✓
4.	Pendekatan, model, dan metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik.				✓
5.	Kegiatan pembelajaran disusun lengkap dan sistematis (pendahuluan, inti, penutup) sesuai dengan prinsip *deep learning*.				✓
6.	Media dan sumber belajar yang digunakan menarik, kontekstual, serta mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran.				✓
7.	Penilaian disusun sesuai dengan tujuan dan indikator pembelajaran (mencakup kognitif, afektif, psikomotor).				✓
8.	Modul ajar mencerminkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila (beriman, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, kreatif).				✓
9.	Bahasa yang digunakan komunikatif, sesuai kaidah EYD, dan mudah dipahami oleh siswa.			✓	
10.	Tata letak dan tampilan modul ajar menarik, konsisten, dan memudahkan guru serta siswa dalam pembelajaran.				✓

Nilai APKG 1: Total skor x 100 : Nilai akhir = 90

40

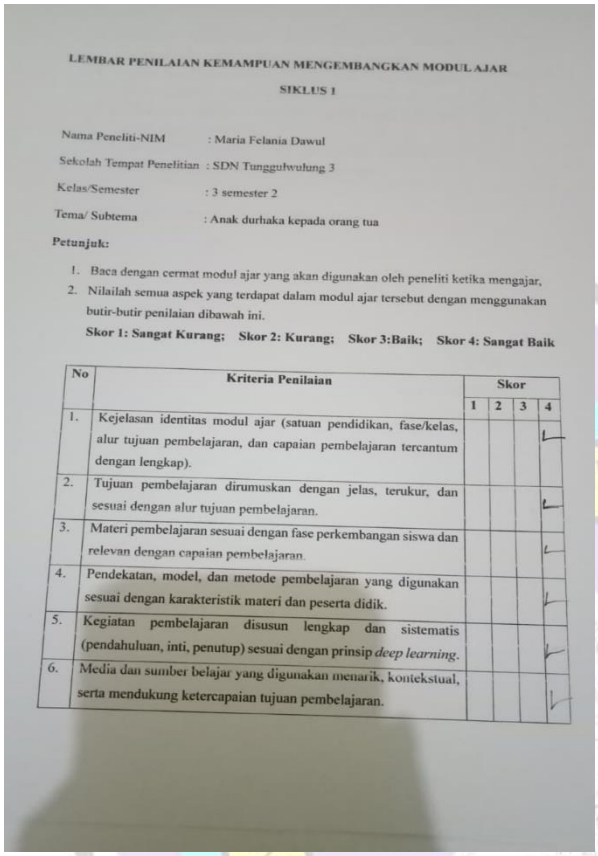
Malang, 29 Januari 2026

Penilai/ Guru Wali Kelas III

Harsiti Fadhilah,S.Pd

NIP: 199812042025212008

Lampiran 8 Lembar Penilaian Mengajar Siklus II



LEMBAR PENILAIAN KEMAMPUAN MENGEMBANGKAN MODUL AJAR

SIKLUS 1

Nama Peneliti-NIM : Maria Felania Dawul

Sekolah Tempat Penelitian : SDN Tunggulwulung 3

Kelas/Semester : 3 semester 2

Tema/ Subtema : Anak durhaka kepada orang tua

Petunjuk:

1. Baca dengan cermat modul ajar yang akan digunakan oleh peneliti ketika mengajar.
2. Nilailah semua aspek yang terdapat dalam modul ajar tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian dibawah ini.

Skor 1: Sangat Kurang; Skor 2: Kurang; Skor 3:Baik; Skor 4: Sangat Baik

No	Kriteria Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kejelasan identitas modul ajar (satuan pendidikan, fase/kelas, alur tujuan pembelajaran, dan capaian pembelajaran tercantum dengan lengkap).				✓
2.	Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan jelas, terukur, dan sesuai dengan alur tujuan pembelajaran.				✓
3.	Materi pembelajaran sesuai dengan fase perkembangan siswa dan relevan dengan capaian pembelajaran.				✓
4.	Pendekatan, model, dan metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik.				✓
5.	Kegiatan pembelajaran disusun lengkap dan sistematis (pendahuluan, inti, penutup) sesuai dengan prinsip *deep learning*.				✓
6.	Media dan sumber belajar yang digunakan menarik, kontekstual, serta mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran.				✓
7.	Penilaian disusun sesuai dengan tujuan dan indikator pembelajaran (mencakup kognitif, afektif, psikomotor).				✓
8.	Modul ajar mencerminkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila (beriman, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, kreatif).				✓
9.	Bahasa yang digunakan komunikatif, sesuai kaidah EYD, dan mudah dipahami oleh siswa.			✓	
10.	Tata letak dan tampilan modul ajar menarik, konsisten, dan memudahkan guru serta siswa dalam pembelajaran.				✓

Nilai APKG 1: Total skor x 100 : Nilai akhir =

40

Malang, 29 Januari 2026

Penilai/ Guru Wali Kelas III

Haristi Fadhilah,S.Pd

NIP: 199812042025212008

Lampiran 9 Letter Of Acceptane (LOA)

UNIVERSITAS MATARAM *Journal of Clasroom Action Rese*
Jl. Pendidikan No. 37 Mataram

Letter of Acceptance (LoA)

Based on the results of a review conducted by the Journal of Clasroom Action Research editorial team, hereby declare that:

Author	: Maria Felania Dawul, Siti Ni'matul Fitriyah, Moh.Farid Nurul Anwar, M. Rifa'i
Title	: Efektivitas Metode Literasi Visual Dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Cerita Rakyat
Decision	: ACCEPTED
Date	: March 10, 2026

The paper with the title above will be published in **Volume 8 Number 2, May 2026** Thank you for your attention and cooperation.

Mataram, March 10, 2026
Editor in Chief

JCAR UNRAM

Prof. Dr. Agus Ramdani, M.Sc

JCAR 4(1) (2022)

Journal of Classroom Action Research

http://jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/index

Efektivitas Metode Literasi Visual Dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Cerita Rakyat

Maria Felania Dawul [1], Siti Ni'matul Fitriyah[2], Moh.Farid Nurul Anwar[3] , Dr. M. Rifa'i[4]

Maria Felania Dawul [1*], Siti Ni'matul Fitriyah S.Pd., M.Pd[2],Moh.Farid Nurul Anwar,M.Pd[3], Dr. M. Rifa'i[4]
[1,2,3,4] Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang

DOI

Article Info
Received:
Revised:
Accepted:

Correspondence:
Phone: 081293036006

Abstract: This study aims to improve students' reading comprehension of folktales through the application of visual literacy methods in third-grade elementary school students. Preliminary observations revealed that many students experienced difficulties understanding texts, particularly in identifying characters, plot, and moral messages, due to teacher-centered instruction and limited use of visual media. This study employed a Classroom Action Research design conducted in two cycles consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The participants were 29 students. Data were collected through reading comprehension tests and observation sheets and analyzed using descriptive and quantitative techniques. The results showed significant improvement in learning outcomes. Learning completeness increased from 41.37% in the pre-cycle to 55.17% in Cycle I and reached 82.75% in Cycle II, while the average score improved from 61 to 81.72. These findings demonstrate that visual literacy methods effectively enhance comprehension by making learning more concrete, active, and engaging. Therefore, this method is recommended as an alternative strategy for teaching reading comprehension in elementary schools. The approach also encourages participation, supports collaboration, strengthens motivation, and fosters critical thinking skills, enabling learners to interpret information accurately and build lasting understanding across diverse classroom contexts and daily reading activities for sustained academic growth and confidence development.

Keywords: *Visual Literacy, Reading Comprehension, Folktale Text, Classroom Action Research, Elementary Education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membangun kemampuan literasi sebagai fondasi pembelajaran sepanjang hayat (Damayanti 2025). Literasi membaca menjadi keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa sejak jenjang sekolah dasar karena kemampuan tersebut berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam memahami berbagai informasi dan mengembangkan pengetahuan pada jenjang pendidikan selanjutnya (Nandini and Rozhana 2025). Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui pengalaman belajar yang bermakna sehingga mereka mampu berpikir kritis, kreatif, dan reflektif (Sugiharto, Rozhana, and Iten 2022). Oleh karena itu, penguatan kemampuan membaca menjadi salah satu fokus utama dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Sejalan dengan hal tersebut, Kurikulum Merdeka yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menempatkan literasi membaca sebagai kompetensi dasar yang harus terintegrasi dalam seluruh mata pelajaran (Ullia, syifa .Amira, Rizka, Astuti 2026). Integrasi literasi membaca bertujuan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya mampu membaca secara mekanis, tetapi juga mampu memahami, menafsirkan, serta mengaitkan informasi yang diperoleh dengan konteks kehidupan sehari-hari (Ari 2024). Dengan demikian, kemampuan pemahaman membaca menjadi salah satu indikator penting dalam keberhasilan proses pembelajaran.

Namun demikian, berbagai laporan internasional menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa Indonesia masih tergolong rendah. Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022 menunjukkan bahwa skor membaca siswa Indonesia hanya mencapai 359 poin, yang berada di bawah rata-rata internasional (Kaize 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan dalam pembelajaran literasi di Indonesia. Penurunan capaian tersebut juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti dampak learning loss pascapandemi, kurangnya variasi strategi pembelajaran, serta keterbatasan penggunaan media pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Alfaruqi 2025).

Menurut (Lestari 2025) Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, kemampuan memahami teks naratif seperti cerita rakyat memiliki peran yang sangat penting. Cerita rakyat tidak hanya berfungsi sebagai bahan bacaan, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mengandung nilai moral, kearifan lokal, serta identitas budaya masyarakat. (Sayogie 2022) menjelaskan bahwa teks naratif mampu mengembangkan literasi budaya sekaligus melatih kemampuan berpikir kritis siswa melalui proses memahami alur cerita, karakter tokoh, konflik, serta pesan moral yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, pembelajaran cerita rakyat seharusnya mampu membantu siswa memahami isi teks secara mendalam sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas III SDN Tunggulwulung 3, ditemukan bahwa kemampuan pemahaman membaca siswa pada materi cerita rakyat masih tergolong rendah. Dari 29 siswa yang mengikuti pembelajaran, sebanyak 58,62% siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah. Selain itu, siswa juga mengalami beberapa kesulitan dalam memahami isi cerita, seperti kesulitan mengidentifikasi tokoh utama dan tokoh tambahan, menentukan alur cerita secara runtut, memahami latar peristiwa, serta menarik pesan moral dari cerita yang dibaca. Sebagian siswa juga masih membaca secara terbata-bata dan cenderung hanya

Email: felaniadawul@gmail.com snimatul.fitriyah@unitrri.ac.id mohfaridnurulanwar@gmail.cpm rifai@unitri.ac.id

Copyright © 2020, Author et al.
This open access article is distributed under a (CC-BY License

menghafal isi teks tanpa memahami makna yang terkandung di dalamnya.

Menurut peneliti (Monalisa and Suntari 2024) rendahnya pemahaman membaca siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam proses pembelajaran. Salah satu faktor adalah pembelajaran yang masih cenderung berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan membaca maupun diskusi. (Primasari and Hidayat 2022) Selain keterbatasan strategi dan media pembelajaran hal juga menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan secara lebih mendalam. Menurut (Bela and Disurya 2022) Penggunaan media pembelajaran yang masih terbatas pada teks tertulis tanpa dukungan media visual membuat siswa sulit memahami isi cerita secara konkret, padahal karakteristik siswa sekolah dasar cenderung lebih mudah memahami informasi melalui gambar dan visual.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wianto and Firdaus 2025) dalam *Journal of Classroom Action Research* yang menyatakan bahwa kesulitan siswa dalam memahami bacaan juga dipengaruhi oleh kurangnya keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran serta terbatasnya strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan membaca pemahaman. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang interaktif dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa karena siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Misalnya, penerapan metode *Snowball Throwing* terbukti mampu meningkatkan pemahaman membaca dan minat belajar siswa melalui aktivitas diskusi dan kerja kelompok yang mendorong siswa memahami isi teks secara lebih mendalam.

Selain itu, (Pratiwi, Makki 2024) menunjukkan bahwa kesulitan siswa dalam memahami isi bacaan sering disebabkan oleh rendahnya kemampuan literasi dasar serta kurangnya latihan membaca yang bermakna dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran literasi yang lebih variatif agar siswa dapat memahami isi teks dengan lebih baik. Hasil penelitian lain dalam bidang literasi membaca juga menunjukkan bahwa analisis kemampuan literasi membaca siswa sangat penting untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca serta menentukan strategi pembelajaran yang tepat guna meningkatkan pemahaman membaca siswa di sekolah dasar.

Hasil penelitian lain seperti (Lestari, Zain, and Saputra 2024) dalam bidang literasi membaca juga menunjukkan bahwa analisis kemampuan literasi membaca siswa sangat penting untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca serta menentukan strategi pembelajaran yang tepat guna meningkatkan pemahaman membaca siswa di sekolah dasar.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan literasi visual dalam pembelajaran membaca. Literasi visual merupakan kemampuan seseorang untuk memahami, menafsirkan, dan mengkomunikasikan informasi melalui representasi visual seperti gambar, ilustrasi, simbol, dan grafik (Kosilah 2022). Dalam pembelajaran membaca, literasi visual membantu siswa menghubungkan informasi tekstual dengan representasi visual sehingga pemahaman terhadap isi bacaan menjadi lebih mudah dan bermakna. (Nandini and Rozhana 2025) juga menjelaskan bahwa penggunaan media ilustratif dalam pembelajaran dapat membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih cepat serta meningkatkan daya ingat terhadap informasi yang diperoleh.

Selain itu, penerapan strategi literasi visual juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif. Penelitian (Royhan, Annisa D, Damiri A, Wahyuningsi 2023) menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran membaca dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa hingga 35%. Penelitian lain yang dilakukan oleh (MaduJediut, and

Purnami 2025) juga menemukan bahwa penggunaan visualisasi dalam pembelajaran membaca mampu meningkatkan kemampuan inferensial siswa sebesar 25–30%. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan unsur visual memiliki potensi besar dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa sekolah dasar.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada penggunaan media visual secara umum dalam pembelajaran membaca (Fatimah, Atimah, Maryani 2018). Penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan literasi visual pada pembelajaran teks cerita rakyat yang sarat nilai budaya masih relatif terbatas (Jannah & Attalina, Nichla Syailin Choirin 2025). Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan metode literasi visual dalam pembelajaran cerita rakyat untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menerapkan metode literasi visual dalam pembelajaran membaca teks cerita rakyat pada siswa kelas III sekolah dasar. Melalui penggunaan ilustrasi, gambar, dan representasi visual, siswa diharapkan mampu memahami isi cerita secara lebih konkret, aktif, dan bermakna. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan memperbaiki praktik pembelajaran serta meningkatkan pemahaman membaca siswa secara sistematis dan berkelanjutan.

Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah peningkatan pemahaman membaca teks cerita rakyat setelah diterapkan metode literasi visual pada siswa kelas III SDN Tunggulwulung 3?
2. Bagaimanakah peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran membaca cerita rakyat melalui metode literasi visual?

Tujuan Penelitian

1. Meningkatkan pemahaman membaca teks cerita rakyat melalui penerapan metode literasi visual pada siswa kelas III SDN Tunggulwulung 3.
2. Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran membaca cerita rakyat melalui metode literasi visual.

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dipilih karena bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran secara langsung di kelas, meningkatkan profesionalisme guru, serta meningkatkan hasil belajar siswa melalui tindakan yang direncanakan dan direfleksikan secara sistematis. Menurut Suyadi (2015), PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui tindakan tertentu yang dirancang untuk memperbaiki praktik pembelajaran yang sedang berlangsung.

Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas serta satu orang rekan sejawat sebagai observer. Kolaborasi ini dilakukan untuk memperoleh data yang lebih objektif melalui kegiatan observasi dan refleksi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung.

Model PTK yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart (1990) yang terdiri atas empat tahapan utama, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Model ini dipilih karena memberikan kerangka kerja yang sistematis dalam memperbaiki proses pembelajaran melalui siklus tindakan yang berulang hingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Akbar, 2020).

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas empat tahap utama tersebut. Apabila pada siklus pertama belum mencapai indikator

keberhasilan yang telah ditetapkan, maka dilakukan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Tunggulwulung 3 Malang, pada kelas III semester II tahun ajaran 2025–2026. Sekolah ini beralamat di Jl. Arumba No. Tunggulwulung, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65143. Pemilihan sekolah ini sebagai lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti. Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa kelas III masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam membaca,menulis, serta memahami isi teks yang belum mencapai standar yang diharapkan. Berdasrkan hasil tes awal sederhana dan wawancara dengan guru kelas, diperoleh informasi bahwa rata-rata kemampuan literasi siswa berada pada kisaran 40–55%. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan secara menyeluruh.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDN Tunggulwulung 3 Malang yang berjumlah 29 siswa, yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Siswa pada kelas ini memiliki kemampuan membaca yang beragam, dan sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, khususnya pada materi teks cerita rakyat seperti mengidentifikasi tokoh, alur cerita, latar, serta pesan moral yang terkandung dalam cerita.

Berdasarkan kondisi tersebut, SDN Tunggulwulung 3 Malang dipilih sebagai lokasi penelitian karena dianggap tepat untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai upaya perbaikan proses pembelajaran. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diterapkan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa, khususnya dalam pemahaman membaca teks cerita rakyat.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian mengikuti tahapan dalam model PTK Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus sebagai berikut:

1. Prosedur Penelitian

   Prosedur penelitian ini mengikuti tahapan dalam model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart, yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan secara berulang hingga tujuan pembelajaran tercapai. Tahap perencanaan merupakan tahap awal dalam penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk menyusun rancangan tindakan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

   Pada tahap ini, peneliti bekerja sama dengan guru mitra untuk merancang kegiatan pembelajaran secara sistematis. Kegiatan yang dilakukan meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan metode literasi visual, menyiapkan media pembelajaran berupa gambar atau ilustrasi yang berkaitan dengan teks cerita rakyat, serta menyusun lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, peneliti juga menyusun instrumen tes pemahaman membaca yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah pembelajaran dilaksanakan. Pada tahap ini juga ditentukan indikator keberhasilan tindakan yang akan digunakan sebagai acuan dalam mengevaluasi keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan dalam setiap siklus penelitian.

2. Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan implementasi dari rencana yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini guru melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca teks cerita rakyat dengan menggunakan metode literasi visual. Kegiatan pembelajaran meliputi: Guru menyajikan teks cerita rakyat yang dilengkapi dengan gambar atau ilustrasi visual. Siswa mengamati gambar dan menghubungkannya dengan isi teks cerita. Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk mengidentifikasi tokoh, alur cerita, latar, dan pesan moral dari cerita rakyat yang dibaca. Siswa menyampaikan hasil diskusi secara lisan maupun tertulis. Guru memberikan penguatan dan klarifikasi terhadap hasil diskusi siswa.

3. Observasi (Observing)

Tahap observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran. Observasi bertujuan untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Menurut Suyadi (2015), observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengetahui sejauh mana tindakan yang diberikan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

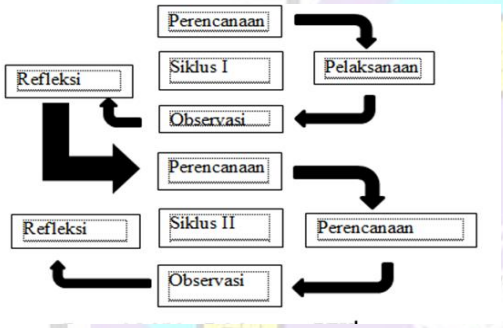
Pada tahap ini, observer menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan pada tahap perencanaan untuk mencatat berbagai aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran. Aspek yang diamati meliputi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran, keaktifan siswa dalam membaca dan berdiskusi, respons siswa terhadap penggunaan media visual dalam memahami teks cerita rakyat, serta berbagai kendala yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, peneliti juga melakukan dokumentasi dan pencatatan terhadap berbagai peristiwa penting yang terjadi selama kegiatan pembelajaran sebagai data pendukung dalam penelitian. Data hasil observasi tersebut selanjutnya digunakan sebagai bahan analisis untuk mengetahui efektivitas tindakan yang telah dilakukan serta sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

4. Refleksi (Reflecting)

Tahap refleksi merupakan tahap evaluasi terhadap tindakan yang telah dilaksanakan pada proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti bersama guru mitra melakukan analisis terhadap hasil observasi serta hasil tes belajar siswa untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Kegiatan refleksi bertujuan untuk menilai efektivitas metode literasi visual yang diterapkan dalam pembelajaran membaca teks cerita rakyat. Melalui kegiatan ini, peneliti dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dari tindakan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, refleksi juga digunakan untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang muncul selama kegiatan pembelajaran, baik yang berkaitan dengan aktivitas guru, keaktifan siswa, maupun penggunaan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, peneliti dan guru mitra kemudian menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan pada siklus berikutnya agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Apabila indikator keberhasilan yang telah ditetapkan belum tercapai pada siklus pertama, maka akan dilakukan perbaikan tindakan dan dilanjutkan pada siklus berikutnya hingga tujuan penelitian dapat tercapai secara optimal.



Bagan 1. siklus PTK

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Lembar Observasi Aktivitas Guru
   Digunakan untuk mengamati kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan metode literasi visual.
2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa
   Digunakan untuk mengamati keaktifan siswa selama proses pembelajaran.
3. Tes Pemahaman Membaca
   Digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami teks cerita rakyat.

Tabel. 2 Lembar Observasi Aktivitas Guru

NO	Aspek Penilaian	Indikator Utama	Deskripsi	Skor (1–4)
1.	Kegiatan Pendahuluan	Salam, doa, motivasi, penyampaian tujuan pembelajaran	Guru membuka pembelajaran secara tertib dan mempersiapkan siswa untuk belajar	
2.	Penguasaan Materi	Penguasaan konsep, penjelasan jelas, contoh relevan	Guru menjelaskan materi secara sistematis dan mudah dipahami siswa	
3.	Penerapan Metode Pembelajaran	Penerapan pendekatan, model bervariasi, pembelajaran aktif	Guru menggunakan strategi pembelajaran yang mendorong keaktifan dan berpikir kritis	
4.	Pengelolaan Kelas	Pengaturan kelas, kedisiplinan siswa, respons terhadap perilaku	Guru menciptakan suasana kelas yang kondusif dan teratur	
5.	Penggunaan Media	Media menarik, sumber belajar relevan, membantu pemahaman	Media pembelajaran digunakan secara efektif untuk mendukung pemahaman siswa	
6.	Bertanya dan Umpan Balik	Pertanyaan menantang, kesempatan menjawab, umpan balik	Guru memberikan pertanyaan dan tanggapan yang memotivasi siswa	
7.	Membi	Kerja	Guru	

	mbing Diskusi	kelompok, bimbingan diskusi, penarikan kesimpulan	membimbing siswa berdiskusi dan menemukan konsep pembelajaran
8.	Penilaian Pembelajaran	Penilaian proses dan hasil, umpan balik	Guru melakukan penilaian secara objektif dan memberi tindak lanjut
9.	Kegiatan Penutup	Refleksi, kesimpulan, tindak lanjut	Guru menutup pembelajaran dengan rangkuman dan refleksi

Keterangan:

Skor 1: Sangat Kurang; Skor 2: Kurang; Skor 3:Baik; Skor 4: Sangat Baik

Tabel. 3 Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek yang Diamati	Indikator Aktivitas Siswa	Deskripsi Singkat	Skor (1–4)
1.	Kesiapan Mengikuti Pembelajaran	Siswa memperhatikan guru saat pembelajaran dimulai	Siswa menunjukkan sikap siap belajar dan fokus pada penjelasan guru	
2.	Aktivitas Mengamati Media Visual	Siswa mengamati gambar/ilustrasi yang ditampilkan	Siswa memperhatikan dan mencoba memahami gambar yang berkaitan dengan cerita	
3.	Membaca Teks Cerita Rakyat	Siswa membaca teks yang diberikan	Siswa membaca teks cerita rakyat dengan sungguh-sungguh	
4.	Keaktifan dalam Diskusi Kelompok	Siswa berpartisipasi dalam diskusi kelompok	Siswa menyampaikan pendapat dan bekerja sama dengan anggota kelompok	
5.	Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Cerita	Siswa menemukan tokoh, alur, latar, dan pesan moral	Siswa mampu memahami isi cerita melalui diskusi	
6.	Menyampaikan Hasil Diskusi	Siswa mempresentasikan hasil diskusi	Siswa berani menyampaikan hasil kerja kelompok secara lisan/tulisan	
7.	Respons terhadap Pembelajaran	Siswa menunjukkan minat dan antusiasme	Siswa terlihat aktif, bertanya, atau menanggapi pembelajaran	
8.	Kerja Sama dalam Kelompok	Siswa bekerja sama dengan anggota kelompok	Siswa saling membantu dan menghargai pendapat teman	

Skor 1: Sangat Kurang; Skor 2: Kurang; Skor 3:Baik; Skor 4: Sangat Baik

Tabel. 5 Tes Pemahaman Membaca

No	Aspek Pemahaman Membaca	Indikator Soal	Bentuk Soal	Nomor Soal
1.	Mengidentifikasi Tokoh	Menyebutkan tokoh utama dalam cerita	Uraian	1
2.	Mengidentifikasi latar	Menentukan tempat atau waktu	Uraian	2

		kejadian dalam cerita		
3.	Memahami alur cerita	Menjelaskan urutan peristiwa dalam cerita	Uraian	3
4.	Menentukan pesan moral	Menyebutkan nilai moral yang terdapat dalam cerita	Uraian	4
5.	Memahami isi cerita	enjawab pertanyaan tentang isi cerita rakyat	Pilihan Ganda	1-10

Keterangan:
Skor 1: Sangat Kurang; Skor 2: Kurang; Skor 3:Baik; Skor 4: Sangat Baik

Teknik Analisis Data

Data penelitian dianalisis menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif.

1. Analisis Data Kuantitatif
   Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes pemahaman membaca siswa. Analisis dilakukan dengan menghitung:
   a. Nilai rata-rata

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:
X = nilai rata-rata
ΣX = jumlah seluruh nilai siswa
N = jumlah siswa

b. Persentase ketuntasan belajar

$$p = \frac{f}{N} \times 100\ \%$$

Keterangan:
P = persentase ketuntasan
F = jumlah siswa yang mencapai KKM
N = jumlah seluruh siswa

Analisis Data

Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Analisis dilakukan melalui tahapan:

1) Reduksi data, yaitu memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan tujuan penelitian.
2) Penyajian data, yaitu menyusun data dalam bentuk deskripsi atau tabel agar mudah dipahami.
3) Penarikan kesimpulan, yaitu menginterpretasikan hasil observasi untuk mengetahui keberhasilan tindakan serta menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila memenuhi indikator berikut:

a) Hasil belajar siswa
   Minimal 80% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.
b) Proses pembelajaran
   1. Aktivitas guru dalam pembelajaran mencapai kategori baik.
   2. Aktivitas siswa selama pembelajaran mencapai kategori aktif atau baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I

Observasi awal yang dilakukan di kelas III SDN Tunggulwulung 3 Malang menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan belum memanfaatkan media pembelajaran

secara optimal. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran serta berdampak pada rendahnya hasil belajar. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi teks cerita rakyat, khususnya dalam mengidentifikasi tokoh, alur, latar, serta pesan moral cerita. Oleh karena itu, peneliti menerapkan metode literasi visual melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas dan pemahaman membaca siswa.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran berupa modul ajar berbasis literasi visual, teks cerita rakyat Malin Kundang, media pembelajaran berupa gambar ilustrasi, poster alur cerita, serta video cerita rakyat. Selain itu, peneliti juga menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), serta instrumen tes pemahaman membaca.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan dengan jumlah siswa sebanyak 29 orang. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan mengamati media visual, membaca teks cerita rakyat, berdiskusi dalam kelompok, menyusun alur cerita, mempresentasikan hasil diskusi, serta mengerjakan evaluasi individu. Selama proses pembelajaran berlangsung, sebagian siswa mulai menunjukkan keaktifan dalam bertanya, berdiskusi, serta bekerja sama dengan teman kelompok.

Tabel. 6 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

NO	Aspek yang Diamati	Skor
1.	Kegiatan pendahuluan	4
2.	Penguasaan materi	3
3.	Penerapan metode literasi visual	4
4.	Pengelolaan kelas	3
5.	Penggunaan media pembelajaran	4
6.	Kemampuan bertanya dan memberi umpan balik	4
7.	Membimbing diskusi kelompok	3
8.	Penilaian pembelajaran	4
9.	Kegiatan penutup	4

Nilai APKG : Total skor x 100 : Nilai akhir = 91,66

36

Tabel. 7 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek Aktivitas Siswa	Skor
1.	Kesiapan mengikuti pembelajaran	**3**
2.	Mengamati media visual	**3**
3.	Membaca teks cerita	**3**
4.	Keaktifan diskusi kelompok	**2**
5.	Memahami unsur cerita	**2**
6.	Menyampaikan hasil diskusi	**2**
7.	Respons terhadap pembelajaran	**3**
8.	Kerja sama kelompok	**3**

Jumlah Skor = 21

Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas siswa masih berada pada kategori cukup, karena sebagian siswa masih kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat serta mempresentasikan hasil diskusi.

Hasil Tes Siklus I

Berdasarkan hasil nilai belajar siswa dengan menggunakan metode literasi visual pada pertemuan 1 dan 2 dapat dianalisis dengan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:
X̄ = Nilai rata-rata
∑X = Jumlah seluruh nilai siswa
N = Jumlah siswa

Ketuntasan individu dihitung dengan ketuntasan sebagai berikut:

N=Jumlah seluruh nilai siswa = **1810**
N=Jumlah siswa = **29**

$$x = \frac{1.810 \times 100\% = 62,41\%}{29}$$

3. Persentase Ketuntasan

$$\boldsymbol{p = \frac{f}{N} \times 100\ \%}$$

Keterangan:
P = Persentase ketuntasan
F = Jumlah siswa tuntas
N = Jumlah siswa

Sedangkan siswa yang tuntas mencapai 16 orang jika dimasukan dalam rumus:

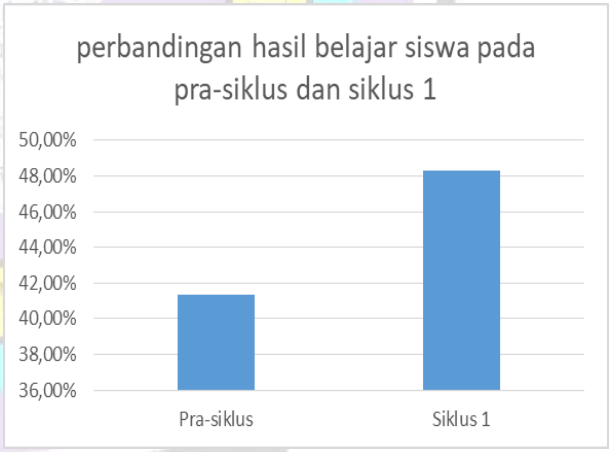
$$\frac{p = 16 \times 100\% = 55,17\%}{29}$$

Distribusi Nilai Siklus I

Interval Nilai	Frekuensi
90–100	**2**
80-89	**4**
75-79	**10**
60-74	**7**
<60	**6**

Keterangan	Nilai
Nilai tertinggi	95
Nilai terendah	50
Nilai rata-rata	62,41
Siswa tuntas	16

Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa pada siklus I masih belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal **75% siswa mencapai KKM (75)**. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II.



Gambar 2. Diagram Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dipertemuan I dan II

2. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II

Pada siklus II, pembelajaran dilaksanakan dengan memperbaiki

kekurangan yang ditemukan pada siklus I. Guru memberikan penjelasan yang lebih terarah, memperjelas penggunaan media visual, serta lebih aktif membimbing diskusi kelompok. Selain itu, siswa juga diberikan kesempatan lebih banyak untuk mengemukakan pendapat dan mempresentasikan hasil diskusi.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II menunjukkan peningkatan keaktifan siswa. Siswa terlihat lebih antusias dalam mengamati gambar, membaca teks cerita rakyat, serta berdiskusi dengan kelompoknya. Sebagian besar siswa sudah mampu mengidentifikasi unsur cerita seperti tokoh, latar, alur, dan pesan moral dengan lebih tepat.

Berdasarkan hasil nilai belajar siswa dengan menggunakan metode literasi visual pada pertemuan 1 dan 2 dapat dianalisis dengan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:
$\bar{X}$ = Nilai rata-rata
$\sum X$ = Jumlah seluruh nilai siswa
N = Jumlah siswa

Ketuntasan individu dihitung dengan ketuntasan sebagai berikut:

N= jumlah siswa
Nilai=Jumlah seluruh siswa
x100%= 2.370

$$x = \frac{2.370 \times 100\% = 81{,}72\%}{29}$$

Sedangkan siswa yang tuntas mencapai 24 orang jika dimasukan dalam rumus:

$$\mathbf{p} = \frac{f}{N} \times \mathbf{100}\ \%$$

Keterangan:
P = Persentase ketuntasan
F = Jumlah siswa tuntas
N = Jumlah siswa

$$P = \frac{24 \times 100\% = 82{,}75\%}{29}$$

Distribusi Nilai Siklus II

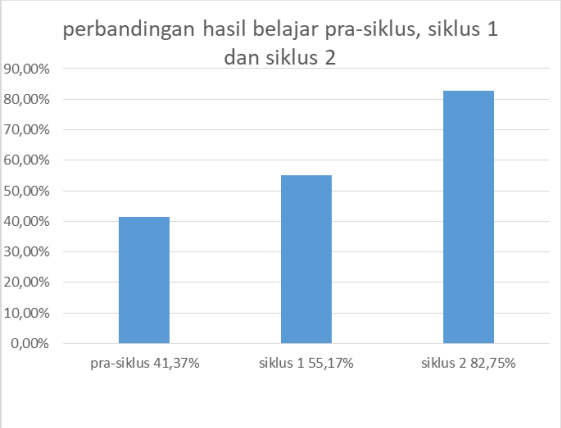
Interval Nilai	**Frekuensi**
90–100	**8**
80-89	**10**
75-79	**6**
60-74	**3**
<60	**2**
Keterangan	**Nilai**
Nilai tertinggi	**98**
Nilai terendah	**60**
Nilai rata-rata	**82,72**
Siswa tuntas	**24**

Hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi **peningkatan yang signifikan** dari siklus I ke siklus II. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari **55,17% menjadi 82,75%**, sehingga telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Table 4. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pra-Siklus,Siklus 1 Dan Siklus 2

No	Tahap Penelitian	Rata Rata Nilai	Jumlah Siswa	Peresentase Ketuntasa

			Tuntas	n
1.	Pra-Siklus	41,37 %	12 Siswa	41,37%
2.	Siklus I	62,41 %	16 Siswa	55,17%
3.	Siklus II	81,72 %	24 Siswa	82,75%



Gambar 3. diagram perbandingan peningkatan ketuntasan hasil belajar pada pra-siklus, siklus 1 dan siklus 2

Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran SIKLUS I dan II



Gambar. 1 Dokumentasi pada saat Menjelaskan Materi



Gambar. 2 Dokumentasi Siswa Mengerjakan LKPD Kelompok



Gambar 4.11 Dokumentasi Tes Lisan

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa penerapan metode literasi visual mampu meningkatkan pemahaman membaca teks cerita rakyat pada siswa kelas III secara bertahap dan signifikan. Pada tahap pra-siklus, persentase ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 41,37%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan masih tergolong rendah, terutama dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerita seperti tokoh, alur, latar, dan pesan moral. Selain itu, proses pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah tanpa dukungan media pembelajaran menyebabkan siswa kurang aktif dan kesulitan memahami isi teks secara mendalam.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I dengan menerapkan metode literasi visual melalui penggunaan gambar ilustrasi tokoh dan alur peristiwa dalam cerita rakyat *Malin Kundang*, hasil belajar siswa mulai menunjukkan peningkatan. Persentase ketuntasan belajar meningkat

menjadi 55,14% atau sebanyak 16 dari 29 siswa telah mencapai nilai di atas KKM. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual dapat membantu siswa memahami isi teks secara lebih konkret. Gambar dan ilustrasi yang digunakan dalam pembelajaran memudahkan siswa untuk membayangkan peristiwa dalam cerita sehingga membantu proses pemahaman bacaan. Namun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa masih kurang fokus, belum sepenuhnya mampu mengaitkan gambar dengan isi teks, serta kurang aktif dalam diskusi kelompok. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode literasi visual pada siklus I belum berjalan secara optimal.

Perbaikan pembelajaran kemudian dilakukan pada siklus II dengan memperjelas langkah-langkah pembelajaran, menambah variasi media visual yang lebih menarik dan kontekstual seperti poster alur cerita dan video singkat, serta memberikan pertanyaan pemantik yang dapat membantu siswa menafsirkan gambar secara lebih mendalam. Guru juga lebih aktif membimbing diskusi kelompok dan memberikan motivasi agar siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Perbaikan tindakan tersebut memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar siswa. Persentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 82,75% atau sebanyak 24 dari 29 siswa telah mencapai nilai di atas KKM. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode literasi visual efektif dalam membantu siswa memahami isi teks cerita rakyat secara lebih baik.

Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan metode literasi visual juga berdampak pada peningkatan aktivitas belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat lebih aktif dalam mengamati gambar, membaca teks cerita, berdiskusi dengan kelompok, serta mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Metode literasi visual mendorong siswa untuk tidak hanya membaca teks secara pasif, tetapi juga menginterpretasikan gambar dan menghubungkannya dengan isi cerita. Proses tersebut membuat siswa lebih terlibat dalam pembelajaran sehingga mendorong kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama dalam kelompok. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih interaktif dan berpusat pada siswa.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan beberapa teori pembelajaran yang relevan. Dalam teori pemahaman membaca, pemahaman terhadap teks tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan membaca kata demi kata, tetapi juga oleh kemampuan pembaca dalam menghubungkan informasi yang terdapat dalam teks dengan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Penggunaan media visual dalam pembelajaran membantu siswa membangun hubungan tersebut secara lebih konkret. Selain itu, konsep literasi visual menyatakan bahwa gambar, simbol, dan ilustrasi dapat digunakan sebagai sarana untuk memahami dan menginterpretasikan informasi secara lebih efektif. Melalui kombinasi teks dan visual, siswa dapat membangun makna secara lebih mendalam. Penerapan metode ini juga sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivis yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman belajar, diskusi, dan interaksi dengan lingkungan belajar.

Berdasarkan temuan di lapangan, penerapan metode literasi visual memiliki beberapa kelebihan. Pertama, metode ini mampu meningkatkan minat dan perhatian siswa dalam pembelajaran membaca. Kedua, media visual membantu siswa memahami isi cerita secara lebih konkret dan mudah dipahami. Ketiga, metode ini mendorong siswa untuk lebih aktif berdiskusi, mengemukakan pendapat, serta bekerja sama dengan teman kelompok. Namun demikian, terdapat beberapa tantangan dalam penerapan metode ini, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, kesiapan guru dalam menyiapkan media visual yang menarik, serta perbedaan kemampuan siswa dalam menafsirkan gambar.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan media visual dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Nandini dan Rozhana (2025) menunjukkan bahwa penggunaan media ilustratif dapat membantu siswa memahami isi bacaan dan meningkatkan daya ingat terhadap informasi yang dibaca. Selain itu, penelitian Jannah dan Attalina (2025) juga menyatakan bahwa strategi literasi visual mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian terdahulu serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran membaca di sekolah dasar, khususnya dalam pembelajaran teks cerita rakyat.

Secara keseluruhan, peningkatan ketuntasan belajar dari 41,37% pada pra-siklus menjadi 55,14% pada siklus I dan 82,75% pada siklus II menunjukkan bahwa metode literasi visual efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca teks cerita rakyat pada siswa kelas III. Metode ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga mendorong keaktifan, kemampuan berpikir kritis, serta interaksi sosial dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual.

4. Kesimpulan

5. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus di kelas III SDN Tunggulwulung 3 Malang, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode literasi visual mampu meningkatkan pemahaman membaca teks cerita rakyat pada siswa. Penerapan metode ini dilakukan melalui pemanfaatan media visual seperti gambar ilustrasi, poster alur cerita, dan video yang membantu siswa memahami isi teks secara lebih konkret dan menarik.

6. Hasilpenelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Persentase ketuntasan belajar siswa meningkat dari 41,37% pada tahap pra-siklus menjadi 55,17% pada siklus I, dan meningkat secara signifikan menjadi 82,75% pada siklus II sehingga telah melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode literasi visual efektif dalam membantu siswa memahami unsur-unsur cerita rakyat, seperti tokoh, alur, latar, dan pesan moral.
7. Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan metode literasi visual juga mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengamati media visual, membaca teks cerita, berdiskusi dalam kelompok, serta menyampaikan hasil pemahamannya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode literasi visual tidak hanya meningkatkan pemahaman membaca cerita rakyat, tetapi juga mendorong keaktifan, kemampuan berpikir kritis, serta kerja sama siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

DAFTAR RUJUKAN

Alfaruqi, Achmad Zukhruf, Nurwahidah. 2025. "Refleksi Skor PISA Indonesia Dan Hasil Asesmen Kompetensi Guru Madrasah 2024 : Tantangan Peningkatan Kompetensi Guru Achmad." *Jurnal Pendidikan IPS* 15(1):11–19.

Ari, Muhamad. 2024. "Analisis Literasi Membaca Siswa Kelas V SDN Pasir Muncang Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia." 15:11–14.

Bela, Riska Monika, and Ramanata Disurya. 2022. "Pengaruh Media Cerita Bergambar Berbasis Literasi Membaca Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar." 4:1379–84.

Damayanti, B. Widharyanto. 2025. "PENTINGNYA LITERASI MEMBACA DAN MENULIS PADA SISWA KELAS I SD SEBAGAI FONDASI PEMBELAJARAN LANJUTAN Yrmina." 10(1).

Fatimah, Atimah, Maryani 1, Kristiana Maryani. 2018. "VISUAL LITERASI MEDIA PEMBELAJARAN BUKU CERITA ANAK Atin." 5(1):61–69.

Jannah, Firda Mawaddatul, Munawarotus Sholihah, Nichla Syailin Attalina, and Choirin. 2025. "Strategi Implementasi Literasi Visual Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Kelas 4." (September).

Kaize, Bernadetha Rizki. 2023. "Dampak Learning Loss Pada Proses Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar." 4(2):238–43.

Kosilah, Neeke Asty. 2022. "MENINGKATKAN PEMAHAMAN MEMBACA TEKS MENGGUNAKAN MEDIA CERITA BERGAMBAR PADA SISWA SEKOLAH DASAR Oleh." 2(1):275–82.

Lestari, Iin Pradita, Moh Irawan Zain, and Heri Hadi Saputra. 2024. "Analisis Kemampuan Literasi Baca Tulis Siswa." 6(3).

Lestari, Ringgo Putri. 2025. "Pemanfaatan Cerita Rakyat Bima Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Membentuk Karakter Siswa SDN Inpres Rore." 4(4):1–8.

Madu, Fransiska Jaiman, Mariana Jediut, and Wahyuni Purnami. 2025. "Pendampingan Membaca Pemahaman Teks Dengan Strategi Visualisasi Pada Siswa Usia Sekolah Dasar Kelas v 1,2,3." 9(4):5–8.

Monalisa, Intana, and Yustia Suntari. 2024. "Pengaruh Media Pembelajaran Digital Terhadapt Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar." 8(3):1953–63.

Nandini, Diajeng Putri, and Kardiana Metha Rozhana. 2025. "Miftakhul Amal Bluluk." *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 8(1):104–15.

Pratiwi, Makki, Istiningsih. 2024. "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Memahami Isi Bacaan Cerita." 6(3).

Primasari, Ardiana, and Muhamad Taufik Hidayat. 2022. "Efektivitas Penggunaan Media Belajar Buku Cerita Bergambar Terhadap Pemahaman Literasi Membaca Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar." 6(4):6224–33.

Royhan, Annisa Dianti, Damiri, Adenan, Wahyuningsi, Sri. 2023. "THE INFLUENCE OF VISUALIZATION STRATEGY TOWARDS." 15–22.

Sayogie, Frans. 2022. "Strengthening Indonesian Literacy through Folklore Storytelling." 6:4333–39.

Sugiharto, Firsta Bagus, Kardiana Metha Rozhana, and Feronika Iten. 2022. "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Bantuan CD Interaktif Pada Siswa Sekolah Dasar." *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 9(2):99–110. doi:10.30997/dt.v9i2.5628.

ullia, syifa .Amira, Rizka, Astuti, Nia. 2026. "STRATEGI LITERASI MEMBACA DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR : STUDI PUSTAKA." 11.

Wianto, Tukir, and Masagus Firdaus. 2025. "Snowball Throwing Method to

Increase Students ′ Reading Comp Rehension and Learning Interest.″ 7(1).

BIODATA PENULIS



Maria Maria Felania Dawul lahir pada tanggal 09 April 2004 di Lidi Desa Lidi, Kecamatan Ranamese Kabupaten Manggarai Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur dari pasangan bapak Kristoforus Nakong Ibu Dorotea Jelumur. Ia merupakan anak peryama dari 6 bersaudara. Penulis menempu pendidikan dasar di SDI Impres Lidi pada tahun 2010 dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN Negri Satu ATAP Lidi dan lulus pada tahun 2019. Kemudian pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMK Tiara Nusa Borong dan berhasil lulus pada tahun 2022. Pada tahun 2022, penulis melanjutkan pendidikan tinggi untuk meraih gelar Sarjana di Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang pada Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Berkat Rahmat Tuhan Yang Maha Esa, serta dukungan dan doa dari kedua orang tua serta keluarga, penulis dapat menyelesaikan tugas akhirnya dengan judul "**PENERAPAN METODE LITERASI VISUAL DALAM MENINGKATKAN PEMAHA,AN MEMBACA TEKS CERITA RAKYAT.**

Email: felaniadawul@gmail.com snimatul.fitriyah@unitrri.ac.id mohfaridnurulanwar@gmail.cpm rifai@unitri.ac.id

Copyright © 2020, Author et al.
This open access article is distributed under a (CC-BY License